“PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC), TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2019”

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Ekonomi

Program StudiAkuntansi

Disusun Oleh :

Nama : Zidnaa Ilmatiyanna S.

NIM : 31401506174

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2021

Skripsi

PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2019

Disusun Oleh :

Zidnaa Ilmatiyanna Sobriyana

NIM : 31401506174

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Juni 2021

Pembimbing

Dista Amalia Arifah
2021.08.23 13:24:37 +07'00'

Dista Amalia Arifah, SE, M.Si., Akt.,
NIDN.0617047902

PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2019

Disusun Oleh :

Zidnaa Ilmatiyanna Sobriyana

NIM : 31401506174

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 9 Juli 2021
Susunan Dewan Penguji
Dosen Pembimbing

Dista Amalia Arifah
2021.08.23 13:25:34 +07'00'

Dista Amalia Arifah, SE, M.Si., Akt.,
NIDN.0617047902

Penguji 1

7/22/2021

Devi Permatasari, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN.0625128701

Penguji 2

Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN.0611088001

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, SE.,M.Si
NIDN.0613086204

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Zidnaa Ilmatiyanna Sobriyana

NIM : 31401506174

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital* (RGEC) Terhadap Financial Distress Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019"**, Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan ataupun sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menunjukan gagagsan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja ataupun tidak, saya menyatakan menarik skripsi yang sudah saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Semarang, 14 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Zidnaa Ilmatiyanna Sobriyana

NIM: 31401506178

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(QS: Al-Insyirah ayat 6-8)

Kesuksesan tidak terwujud dari tidak pernah membuat kesalahan. Tapi tidak pernah membuat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya

(George Bernard Shaw)

Banyak kegagalan hidup yang terjadi karena orang-orang tidak menyadari seberapa dekat kesuksesan mereka saat mereka menyerah

(Thomas A. Edison)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT, karena atas Ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar
2. Kedua orang tuaku. yang telah mendoakanku, membimbingku, memotivasiku, mendukungku berbentuk material dan selalu menyakinkanku bawah aku mampu menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besarku yang telah mendoakanku, memotivasiku dan mendukungku
4. Almamaterku FE Universitas Sultan Agung Semarang tempatku menuntut ilmu
5. Semua sahabat dan teman seperjuangan

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loanto Deposit Ratio* (LDR),*Good Corporate Government* (GCG),*Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial distress.*

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019.Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.Data yang berupa data sekunder diperoleh dari website resmi BEI dan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini adalah NPL, GCG, dan NIM, BOPO tidakberpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*Sedangkan LDR, ROA, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

\

Kata-kata kunci: NPL, LDR, ROA, GCG, NIM, BOPO, CAR, *financial distress*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of Non Performing Loans (NPL), Loans to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Good Corporate Government (GCG), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR)) to Financial distress.

This study uses a sample of 25 banking companies listed on the Stock Exchange during the 2014-2019period. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Data in the form of secondary data obtained from the official website of the IDX and the company concerned.

The results of this study are NPL, GCG, and NIM, BOPO not significanteffect on financial distress. While LDR, ROA, and CAR have a significant positive effect on financial distress

Key words: NPL, LDR, ROA, GCG, NIM, BOPO, CAR, financial distress

INTISARI

Tingkat kesehatan suatu perusahaan sangatlah penting. Hal tersebut sangat berguna bagi kelangsungan usaha khususnya di bidang perbankan. Bangkrutnya suatu perbankan yang pernah terjadi di Indonesia (kasus Bank Century) menjadi fenomena tersendiri yang dapat dijadikan acuan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) harus dapat diantisipasi lebih dini.Prediksi kebangkrutan usaha bisa dianalisis dengan mengamati laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran atas keadaan finansial perusahaan yang seungguhnya dan dapat dijadikan pedoman bagi para *stakeholder* untuk menentukan keputusan investasi yang akan diambil saat perusahaan benar-benar mengalami kesulitan finansial (Wulandari *et al*, 2017).

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar dapat menjadi solusi untuk mengatasi *financial distress*pada perbankan. Baik buruknya kinerja perbankan dapat dinilai melalui laporan keuangan. *Financial distres*s adalah suatu kondisi di mana lembaga keuangan/ perbankan sebelum mengalami kegagalan atau kebangkrutan (Andari dan Wiksuana, 2017).Penentuan kondisi *financial distress* pada penelitian ini diukur menggunakan Metode Altman Z" Score. Ketidakmampuan sistem CAMELS dalam mengaitkan satu faktor dengan yang lainserta berkembangnya kompleksitas bisnis bank membuat Bank Indonesia mengganti sistem CAMELS menjadi metode RGEC.

Berdasar pada paparan tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Good Corporate Government* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial distress*?

Berdasar pada kajian pustaka yang mendalam, peneliti mengajukan 6 hipotesis berikut: H_1(NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*), H_2(LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*), H_3(GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress),* H_4(ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress,* H_5(NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*),H_6(BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *fiancial distress,* H_7(CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*).Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019.Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.Data yang berupa data sekunder diperoleh dari website resmi BEI dan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasar pada pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:NPL,GCG, dan NIM, BOPOberpengaruh positif tidaksignifikan terhadap *financial distress.* Sedangkan LDR, ROA, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurilah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada hamba-Nya. Solawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Atas ijin Allah, peneliti dapat menyelesaikan Pra Skripsi yang berjudul **"PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK-BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2019**"sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Pra Skripsi ini dapat terselesaikan berkat peran banyak pihak yang memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik, serta semangat. Maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dista Amalia Arifah, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, memotivasi, dan mengoreksi Pra Skripsi peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama studi
4. Seluruh karyawan dan staf administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pelayanan bagi penulis selama menempuh pendidikan S-1 di Unissula.

5. Kedua Orangtuaku Tercinta,terimakasih atas dukungannya untuk tetap semangat dan memberi masukan serta terima kasih untuk Do'a dan kepercayaaan yang selalu kalian berikan setiap saat untuk penulis.
6. Orang Tersayang terimakasih atas dukungan untuk tetap semangat.
7. Seluruh pihak yang belum disebutkan satu persatu oleh penulis dan telah membantu tersusunnya penulisan Usulan Penelitian Untuk Praskripsi ini.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan atas semua bantuan dan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Semarang, 14 Juni 2021

Penulis

Zidnaa Ilmatiyanna Sobriyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAKSI vi

ABSTRACT vii

INTISARI viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BABI PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

2.1 *Grand Theory* 13

2.1.1. Signalling Theory 13

2.2 Variabel – Variabel Penelitian 16

2.2.1. *Financial Distress* 16

2.2.2. Metode RGEC 17

2.3 Penelitian Terdahulu 26

2.4 Pengembangan Hipotesis 31

2.4.1. Pengaruh NPL terhadap *Financial Distress* 31

2.4.2. Pengaruh LDR terhadap *Financial Distress* 32

2.4.3. Pengaruh GCG terhadap *Financial Distress* 32

2.4.4. Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress* 33

2.4.5. Pengaruh NIM terhadap *Financial Distress* 34

2.4.6. Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress* 34

2.4.7. Pengaruh CAR terhadap *Financial Distress* 35

2.5 Kerangka Pemikiran 35

BAB III METODE PENELITIAN 38

3.1 Jenis Penelitian 38

3.2 Populasi dan Sampel 38

3.3 Jenis Data dan Sumber Data 39

3.4 Teknik Pengumpulan Data 39

3.5 Variabel, Definisi Variabel, dan Pengukuran Variabel 39

3.5.1. Variabel Penelitian 39

3.5.2. Definisi Operasioanal Variabel 40

3.6 Teknik Analisis Data 44

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 44

3.6.2. Uji Asumsi Klasik 44

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda 45

3.6.4. Uji Kelayakan Model 46

3.6.5. Uji Hipotesis (uji statistik t) 47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 51

4.2. Analisi Data 52

4.2.1. Statistik Deskriptif..... 52

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 54

4.2.3. Hasil Uji Linier Berganda..... 58

4.2.4. Hasil Uji Kelayakan Model 59

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis 61

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian..... 63

4.3.1. Pengaruh NPL terhadap *financial distress* 63

4.3.2. Pengaruh LDR terhadap *financial distress*..... 63

4.3.3. Pengaruh GCG terhadap *financial distress* 64

4.3.4. Pengaruh ROA terhadap *financial distress*..... 65

4.3.5. Pengaruh NIM terhadap *financial distress* 65

4.3.6. Pengaruh BOPO terhadap *financial distress* 66

4.3.7. Pengaruh CAR terhadap *financial distress*..... 67

BAB V PENUTUP..... 68

5.1. Kesimpulan..... 68

5.2. Keterbatasan Penelitian 69

5.3. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat Non Perfoming Loan (NPL) 19

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat*Loan to Deposit Ratio* (LDR) 20

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG *(Self Assement)* 21

Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat*Return On Asset* (ROA) 22

Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat*Net Interest Margin* (NIM) 23

Tabel 2.6 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO..... 24

Tabel 2.7 Kriteria Penetapan*Capital Adequacy Ratio* (CAR) 26

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu 26

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... 40

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel 51

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif 52

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Data *Outler* dihilangkan..... 55

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sesudah Data *Outler* dihilangkan 56

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas..... 56

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 57

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas..... 58

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 58

Tabel 4.9 Hasil Uji F 60

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 60

Tabel 4.11 Hasil Uji t 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis..... 37

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Seluruh Bank Konversional di BEI 75

Lampiran 2 Hasil Pengolahan Laporan Keuangan..... 77

Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif..... 81

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik 82

Lampiran 5 Hasil Regresi Linier Berganda..... 91

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar BelakangPenelitian

Potensi kebangkrutan yang dimiliki oleh setiap perusahaan akan memberi kekhawatiran dari berbagai pihak baik sektor internal maupun pihak eksternal, pihak investor akan kehilangan seluruh saham yang telah ditanamkan diperusahaan tersebut dan pihak kreditur akan mengalami kerugian karena seluruh dana yang telah dipinjamkan pada perusahaan tidak bisa dilunasi atau tidak tertagih, sehingga prediksi kebangkrutan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusaninvestasi.

Banyak indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satunya yakni dengan cara melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan tentu selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting (Atmini dan Wuryana, 2005)

Financial distress disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya (Shaari et al., 2013). Menurut Zhang et al (2013), *financial distress* disebabkan oleh kemunduran eksternal atau kegagalan pengendalian keuangan secara internal. Dampak yang ditimbulkan dari *financial distress* yakni kebangkrutan serta mengakibatkan kerugian baik dalam skala besar maupun kecil (Sheikhi et al., 2012).Kebangkrutan perusahaan memiliki konsekuensi yang signifikanyang

dapat merugikan perekonomian perusahaan sehingga menyebabkan investor dan kreditor menderita kerugian keuangan yang cukup besar (Habib et al., 2012).

Financial distress merupakan kondisi dimana adanya ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo misalnya; hutang usaha, hutang pajak, hutang bank jangka 3 pendek. Brigham and Gapenski (1997) membagi definisi financial distress menjadi beberapa tipe yaitu *economic failure, business failure, technical insolvency, insolvency in bankruptcy,* dan *legal bankruptcy*. Pada suatu perusahaan *go-public* laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1992).

Kasus krisis keuangan atau *financial distress* sesungguhnya telah terjadi berulang kali di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kondisi *financial distress* telah tercermin sejak pertengahan tahun 2013 ketika bank sentral Amerika Serikat mengumumkan rencana penghentian kebijakan *stimulus* moneter yang mengakibatkan sejumlah negara terutama negara berkembang mengalami tekanan cukup berat dikarenakan nilai tukar mata uang bergerak *fluktuatif* dengan kecenderungan melemah. Pada tahun 2015, Indonesia kembali dihadapkan dengan persoalan melemahnya nilai tukar rupiah hingga mencapai angka 14.728 per dollar AS pada tanggal 29 September 2015 (website resmi Bank Indonesia) dan kenaikan suku bunga acuan (The Fed). Angka tersebut merupakan level terlemah rupiah sejak awal tahun 2015 dan hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersediri bagi sebagian besar masyarakat akan kembalinya masa krisissepertitahun

1998 dan tahun 2008. Isu mengenai kenaikan suku bunga acuan atau *The Fed* di tahun 2015 memberikan ampak terhadap perekonomian Indonesia.Kenaikan suku bunga acuan tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tetapi juga berdampak terhadap kondisi industri perbankan di Indonesia.Krisis kecil pada perekonomian global telah mengguncang industri perbankan hingga menimbulkan kerugian besar.

Tahun 2012, Bank Indonesia kembali menerbitkan peraturan terbaru terkait tingkat kesehatan bank untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perbankan. Penilaian terhadap kondisi kesehatan bank kini telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang terbaru yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (Risk-based Bank Rating) yang lebih dikenal dengan istilah RGEC, yang merupakan singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,* dan *Capital*. Penilaian kinerja bank dengan RGEC ini sesungguhnya hampir sama dengan CAMELS sebelumnya, hanya saja kini lebihkomprehensif.

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar dapat menjadi solusi untuk mengatasi *financial distress* pada perbankan.Baik buruknya kinerja perbankan dapat dinilai melalui laporan keuangan.Disamping itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan pada periode yang lalu dan bisa digunakan alat untuk memprediksi kondisi keuangan pada periode selanjutnya (Rahmawati dan Ningsih, 2018).

Keakuratan pengukuran prediksi kebangkrutan usaha sangat membantubagi para investor dalam menanamkan modalnya, apakah para investorakan menjual, membeli, atau bahkan menahan invetasinya pada perusahaan yang bersangkutan.Bagi para *leaders* (pemimpin) perusahaan, mereka mempunyai kepentingan untuk dapat menyusun, mempertimbangkan, dan memperbaiki serta menentukan keputusan yang tepat agar dapat dipertanggung jawabkan kepada para pemegang saham atau investor (Indrayanti,2016).

Research gap yang terjadi pada penelitian terdahulu yaitu *research gap* pertama terjadi pada variabel NPL. Pada riset Kristanti (2014), Wijaya *et al*(2018), Andari dan Wikusuana (2017), Kurniasari dan Ghozali (2013), serta Sadida (2018) disebutkan jika NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun, pada riset Sari dan Ismawati (2014) sertaYurivin dan Mawardi (2018) mengemukakan jika NPL berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress.*

Research gap kedua terjadi pada variabel LDR.Pada riset Kristanti (2014), Wijaya *et al* (2018), Andari dan Wikusuana (2017), Gautama dan Sofiasari (2015), Efendi dan Herlina (2016) serta Sadida (2018) disebutkan jika LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun, pada riset Kurniasari dan Ghozali (2013), Sari dan Ismawati (2014) mengemukakan jika LDR berpengaruh positif terhadap kondisi *financialdistress.*

Research gap ketiga terjadi pada variabel GCG.Pada riset Andari dan Wikusuana (2017), Widiastuty (2018), Efendi dan Herlina (2016) serta Sadida (2018) disebutkan jika GCG tidak memiliki pengaruh terhadap *financialdistress*.

Namun, pada riset Handayani dan Herlina mengemukakan jika GCG mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress.*

Research gap keempat terjadi pada variabel ROA.Pada riset Andari dan Wiksuana (2017) serta Gautama dan Sofiasari (2015) disebutkan jika ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun, pada riset Rachmawati dan Ningsih (2018), Kurniasari dan Ghozali (2013), Efendi dan Herlina (2016), Sadida (2018) serta Handayani dan Herlina (2016) mengemukakan jika ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan pada riset Sari dan Ismawati (2014), Yurivin dan Mawardi (2018) disebutkan jika ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financialdistress*.

Research gap kelima terjadi pada variabel NIM.Pada riset Kristanti (2014) serta Rachmawati dan Ningsih (2018), disebutkan jika NIM tidakmemiliki pengaruh terhadap ROA.Namun, pada riset Efendi dan Herlina (2016) mengemukakan jika NIM berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.Sedangkan pada riset Sadida (2018) disebutkan jika NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap *financialdistress*.

Research gap keenam terjadi pada variabel BOPO.Pada riset Zahronyana dan Mahardika (2018), disebutkan jika BOPO tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*Namun, pada riset Amalia dan Mardani (2007) mengemukakan jika BOPO berpengaruh terhadap *financial distress.*

Research gap ketujuh terjadi pada variabel CAR.Pada riset Kristanti (2014) dan Sadida (2018), disebutkan jika CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun, pada riset Wijaya *et al* (2018), Andari dan

Wiksuana (2017), Gautama dan Sofiasari (2015), Kurniasari dan Ghozali (2013), Yurivin dan Mawardi (2018), Efendi dan Herlina (2016) serta Handayani dan Herlina (2016) mengemukakan jika CAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan pada riset Sari dan Ismawati (2014)mengemukakan jika CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap probabilitas *financial distress*.

Adanya perbedaan hasil penelitian pada *research gap* di atas menjadikan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali dengan mereplikasi riset Kristanti (2014) tentang Prediksi Kebangkrutan Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia..Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada.Perbedaan pertama, tahun penelitian sebelumnya yaitu 2012-2014, sedangkan penelitian kali ini yaitu tahun2014-2019.

Perbedaan kedua, metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan model Bankometer untuk mengkategorikan bank yang bangkut dan yang bangkrut sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan model Altman untuk mengkategorikan bank yang bangkut dan yang bangkrut. Model Altman (Z-Score) dipercaya mampu menunjukkan hasil yang akurat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* distress dan masing-masing perusahaan memiliki tingkat kesulitan keuangan yang berbeda - beda, yakni aman dan *grey area*. Pengukuran *financial distreass.*Model dalam prediksi *financial distress* yang banyak diteliti penggunaanya adalah model Altman *Z-score*. Model Altman *Z-score*inidiperkenalkanuntukpertamakalinyaolehEdwardAltmanyang

dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan suatu perusahaan dan dapat pula digunakan untuk mengukur keseluruhan kinerja keuangan (Natariasari dan Nofiandre, 2013).

Melihat kondisi perusahaan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang penggunaan metode altman *z score* pada perusahaan untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile, GoodCorporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC), terhadap *Financial Distress*. Meskipun metode Altman *Z score* telah banyak digunakan untuk memprediksi kecenderungan kebangkrutan perusahaan *public* baik di dalam maupun di luar negeri, namun secara khusus, belum ada penelitian yang mengimplementasikan metode altman untuk perusahaan Perbankan yaitu Bank – Bank Konvensional. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Altman terhadap sebuah perusahaan Perbankan yaitu bank – bank konvensional dan mengevaluasi apakah prediksinya cukup tepat dibandingkan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.Mengacu pada uraian diatas, menjadi ketertarikan dalam melakukan penelitian kali ini. Maka judul penelitian yang diambil adalah " Pengaruh*Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings and Capital* (RGEC) ,terhadap *Financial Distress* Pada Bank – Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019 ". Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dengan *z-score* dengan menggunakan model Altman *Z-Score* yang dapat digunakan untuk mencegah masalah sebelum terjadinya *Distressfinancial*.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis.*Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan (Wongsosudono dan Chrissa, 2013). Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan Metode ini menggunakan rasio-rasio tertentu dalam rangka memprediksi risiko kebangkrutan sebuah perusahaan (Nugroho dan Mawardi, 2012). Variabel yang terdapat dalam formula *Z-Score* adalah *net working capital to total assets, retained earnings to total assets, earning before interest,taxes to total assets, market value of equity to book value of debt* dan *sales to total asset*. Analisis*Z-Score* digunakan untuk mengukur atau memprediksi kebangkrutan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya.Dalam penelitian Alexandros (2016) variabel financial distress diproksikan dengan rasio DER (Debt to Equity Ratio).Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financialdistress*.

Model Altman *z-score* merupakan *indicator* untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis *Z-Score* adalah suatu alat/metode yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat, atau tidak dan juga menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus

merefleksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Arini, 2013). Analisa kebangkrutan *Z-Score* adalah alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio (Yulia, 2013), (Wulandari, Burhanudin, & Widayanti, 2017) (Xu, Munson, & Zeng, 2017), (Syamni, Majid, & Siregar,2018).

Perbedaan ketiga, pengukuran variabel independen. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen CAMELS sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen RGEC untuk memprediksi tingkat kesehatan bank di mana RGEC sendiri terdiri dari 7 jenis pengukuran yaitu NPL, LDR, GCG, ROA,NIM, BOPO,dan CAR. Model analisis yang digunakan adalah RGEC (*Risk Profile,Good Corporate Governance,Earning,and Capital*). Model RGEC menggantikan model sebelumnya yaitu CAMELS (*CAR,Asset Quality,Management, Earning, Liquidity,and Sencitivity ofMarket*).

Dengan menggunakan RGEC, terdapat peringatan dini (*early warning*) mengenai kondisi keuangan diperlukan sehingga dapat dilakukan berbagai tindakan pencegahan kebangkrutan. Dan adanya sebuah peraturan untuk mengukur kinerja suatu entitas, seperti peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2015 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berisi tentang sebuah model untuk menganalisi tingkat kesehatan bankkonvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan judul penelitian **"PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC), TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANKKONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2019"**

1.2 RumusanMasalah

Berdasar pada paparan tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh*Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial distress*?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Government* (GCG) terhadap *Financial distress*?
4. Bagaimana pengaruh*Return on Assets* (ROA) terhadap *Financialdistress*?
5. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financialdistress*?
6. Bagaimana pengaruh(BOPO) terhadap *Financial distress*?
7. Bagaimana pengaruh*Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap *Financial distress?*

1.3 TujuanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financialdistress*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financialdistress*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good CorporateGovernment* (GCG) terhadap *Financial distress*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets*(ROA) terhadap *Financial distress*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh*Net Interest Margin* (NIM)terhadap *Financial distress*
6. Untuk menguji dan mengalisis pengaruh BOPOterhadap *Financialdistress*
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh*Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financialdistress*

1.4 ManfaatPenelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagipenulis

Hasil penelitian ini lebih menambah ilmu dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dikaji ini dalam dunia kerja khususnya.Selain itu penelitian ini juga sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam penyelesaian studi.

2. Bagi perusahaan, calon investor maupunkreditor

   Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk lebih melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Bagi investor dan kreditor dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan memberikankredit

3. Bagiakademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah riset terkait *financial distress* dari penelitian terdahulu yang menunjukan hasil yang berbeda-beda serta memberikan referensi dalam penelitian-penelitianselanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 GrandTheory

2.1.1. SignallingTheory

Menurut (Brigham dan Houston, 2006), *Signaling Theory* adalah teori yang menjelaskan tentang sutau tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor atau kreditur tentang kondisi yang sedang dialami suatu perusahaan.Perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada para investor yang dapat dijadikan sebagai analisis untuk pengambilan keputusan.Informasi yang diberikan dalam penelitian ini dapat berupa laporan keuangan perusahaan.

Teori signal juga menjelaskan alasan mengenai mengapa perusaahaan menyediakan informasi dalam bentuk laporan tahunan kepada pemegang saham dan publik (Gantyowati dan Nugraheni, 2014). Apabila laporan keuangan perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik maka investor akan memilih untuk menginvestasikan dananya diperusahaan lain. Oleh sebab itu, *Signaling Theory* dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan (Pertiwi, 2018). Menurut Jogiyanto (2000) dalam Alvionita (2014) informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi para investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu diungkapkan, diharapkan mampu menggambarkan kondisi perusahaansebenarnya.

Sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*) merupakan hasil interpretasi dan analisis informasi yang dilakukan oleh para pelaku pasar untuk menilai kualitas suatu perusahaan.*Signalling Theory* dapat dinyatakan sebagai suatu perusahaan yang berkualitas baik akan sengaja memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005dalam Alvionita, 2014). Dorongan besar perusahaan untuk memberi sinyal mengenai kualitas perusahaan dapat dilihat dari pengungkapan informasi keuangannya.Semakin lengkap dan akurat perusahaan mengungkapkan informasinya maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk memberikan *good news* bagiinvestor.

Dalam *Signalling Theory* menjelaskan bahwa, pentingnya pengukuran kinerja suatu perusahaan dan juga alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal.Dalam teori ini membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik. Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris (Umiyati dan Faly, 2015). Berkurangnya informasi asimetri dapat berdampak pada keakuratan data sehingga laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dapat menggambarkan tingkat kesehatan bank konvensional yang sesungguhnya.Dengan demikian, jika suatu bank konvensional mengalami tingkat kesehatan yang buruk dapat diantisipasi lebih dini sehingga dapat terhindar dari kebangkrutanusaha.

Menurut Butet (2012) dalam Wulandari *et al* (2017), *Financialdistress*

merupakan awaldari pailitnya suatu perusahaan yang ditandai profitabilitasperusahaan yang pasti pada periode berikutnya. Terkait dengan kepailitan, keadaan *finansial* suatu perusahaan seharusnya dapat diprediksi lebih dini sebagai bentuk antisipasi.Saat suatu bank mengalami *financial distress* maka hal tersebut menjadi pertanda bahwa kondisi finansialnya bermasalah yang menjadikan terganggunya fungsi intermediasi, terbatasnya pembiayaan bagi publik, dan lalu lintas sistem pembayaran menjadi tidak efisien dan tidak lancar (Gautama dan Sofiasari, 2015). Bank yang tidak sehat akan memperoleh tingkat kepercayaan yang rendah sehingga masyarakat akan beramai-ramai untuk menarik dananya dari bank tersebut. Hal tersebut menjadikan kontribusi bank sebagai penggerak roda perekonomian menjadi melambat dan kelangsungan hidup bank juga dapat terancam (Veitzhal *et al*, 2012 dalam Gautama dan Sofiasari, 2015).Sebelum kondisi bank semakin memburuk maka harus dapat dideteksi lebih dini mengenai kesehatan bank dengan menggunakan sinyal-sinyal yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia untuk segera dapatdiatasi.

2.2 Variabel – VariabelPenelitian

2.2.1.*FinancialDistress*

Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Sucipto dan Muazaroh, 2016).Menurut Simanjuntak *et al* (2017), *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distresss* juga dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan dan keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat atau krisis (Fatara,2016).

Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajibannya yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Simanjuntak *et al*, 2017). Ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan dan mulaimelakukan manajemen risiko untuk menghindari biaya yang mungkin ditimbulkan dari *financial distress* (Akhigbe *et al.*,2014 dalam Andari dan Wiksuana,2017).

Menurut Hapsari (2012), model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasikan bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial*

distress suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio–rasio keuangan yangada.

Menurut Undang-Undang Republik Indonenesia nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan pada penjelasan pasal 45 ayat 2 krisis pada sistem keuangan adalah kondisi sistem keuangan yang sudah gagal menjalankan fungsi dan perannya secara efektif untuk perekonomian nasional yang ditunjukkan dengan memburuknya berbagai indikator ekonomi dan keuangan antaran lain kesulitan *likuiditas*, masalah *solvabilitas*, dan penurunan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan.

Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan sangat bervariasi, diantaranya adalah kesulitan *likuiditas (technical insolvency)* dan kesulitan *solvabilitas* (bangkrut).Kesulitan terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu.Kesulitan keuangan *solvabilitas* (bangkrut) terjadi ketika kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Jika perusahaan dianggap tidak memberikan harapan maka akan ditempuh likuidasi paksa. Penyebab terjadinya kesulitan keuangan diantaranya kesaahan manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung.Terjadi serangkaian keputusan yang salah yang menyebabkan kondisi perusahaan memburuk (Handayani dan Herlina, 2016).

2.2.2 Metode RGEC

Penilaian tingkat kesehatan pada bank konversional penting untuk dilakukan sehingga dapat diketahui hasil dari kinerja bank konversional dalam kegiatan usahanya .Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank

konversional adalah metode RGEC. Berikut ini adalah penjelasan mengenai rasio-rasio yangdigunakan dalam metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank konversional:

a. Risk Profile

Risk profile (profil risiko) merupakan merupakan gambaran mengenai risiko yang senantiasa melekat pada bank (risiko inheren) (Harahap, 2015). Profil risiko meliputi penilaian terhadap risiko inheren dan efektivitas kualitas penerapan manajemen risiko yang penilaiannya digambarkan melalui rasio Non PerformingLoan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank tidak mampu untuk mengelola kreditnya, semakin rendah tingkat kesehatannya sehingga kemungkinan bank mengalami kebangkrutan juga semakin besar dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Aryati dan Balafif (2007), Rahmania dan Hermanto (2014), dan Halim (2016) yang menghasilkan bahwa rasio NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kebangkrutan bank.

Manajemen bank harus memastikan rasio NPL tidak melebihi 5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Peningkatan NPL secara otomatis akan mengurangi jumlah pembiayaan sehingga mengurangi pendapatan dan jumlah pembiayaan dan berakibat pada berkurangnya laba. Kondisi tersebut dapat

meningkatkan kesulitan keuangan yang berpotensi pada kebangkrutan (Devi & Firmansyah, 2018).

Berdasar pada SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan jika saat ini persentase NPL yang diijinkan oleh Bank Indonesia adalah5%.

Tabel 2.1

Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NPL < 2%	Sangat sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup sehat
4	8% ≤ NPL < 12%	Kurang sehat
5	NPL > 12%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNPtanggal 25 Oktober 2011

Faktor keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kesehatan perbankan lainnya yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi rasio LDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank dan semakin rendah tingkat kesehatan bank, maka probabilitas suatu bank mengalami kebangkrutan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniasari dan Ghozali (2013) bahwa terdapat hubungan positif antara rasio ini terhadap prediksi kebangkrutan bank.Penelitian lainnya yang dilakukan Rahmania dan Hermanto (2014) yang

menghasilkan bahwa rasio LDR berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan bank, namun memiliki hubungan negatif.

Menurut SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 disebutkan jika nilai terendah untuk LDR adalah 85%. Rendahnya rasio LDR menandakan jika kondisi bank semakin likuid sebab DPK tidak semuanya didistribusikan pada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga sumber *likuiditas* bank masih terjaga dalam bentuk cadangan kas sebagai (Kasmir, 2012).

Tabel 2.2

Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	LDR < 75%	Sangat sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang sehat
5	LDR > 120%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNPtanggal 25 Oktober 2011

b. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu bentuk pengukuran atas pengelolaan bank oleh pihak berdasar pada sejumlah prinsip GCG yang sudah ditentukan(Sadida, 2018). GCG merupakan sistem yang digunakan dalam tata kelola perusahaan untuk mengendalikan dan mengarahkan aktivitas operasional bisnis suatu perusahaan (Masyhud, 2006 dalam Efendi dan Herlina, 2016).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tahun 2010, bank wajib melakukan self assessment atas pelaksanaan GCG.Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat/predikat, yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

Selanjutnya, Bank harus menerbitkan laporan GCG pada *annual report* Berdasarkan*self assessment* yang sudah dilakukan. Penetapan kriterianya yaitu:

Tabel 2. 3

Kriteria Peringkat GCG (*Self Assessment*)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : SEBI No. 15/15/DPNP/2013

c. Earnings

Earnings (rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Dendawijaya, 2009).Penilaian terhadap faktor earnings (rentabilitas) meliputi penilaianterhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas bank konversional. Hasil perhitungan rasio akan mendekati kondisi yang sebenarnya, jika posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut. Rasio

yang dapat digunakan untuk menilai rentabilitas adalah Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM), BOPO (Utami, et al., 2018).

ROA menunjukkan bagaimana suatu kinerja manajemen bank atas laba yang diperoleh yang hasil tersebut didapat atas perolehan rata-rata jumlah suatu aktiva bank yang likuid (Amalia & Mardani, 2017).ROA merupakan perbandingan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2012).

Rasio ini didapat melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode (Rahmawati dan Ningsih, 2018).Tetapi pada penelitian Simanjuntak *et al* (2017), ROA didapat melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2.4

Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNPtanggal 25 Oktober 2011

NIM merupakan rasio yang memperlihatkan mampu tiaknya perbankan untuk mendapatakan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya (Efendi dan Herlina 2016).

Rasioinimenggambarkantingkatjumlahpendapatanbungabersihyangdiperoleh dengan menggunakan aktiva produktifyang dimiliki oleh bank, jadi semakin besarnilai NIM maka akan semakin besar pulakeuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank Menurut PBINomor: 13/1/ PBI/2011,batas minimal standar yang ditetapkan untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah1.5%.

Tabel 2.5

Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin*(NIM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NIM > 3%	Sangat sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang sehat
5	NIM ≤ 2%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNPtanggal 25Oktober 2011

BOPO merupakan rasio biaya operasional pendapat operasional dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Malayu S.P Hasibuan 2017).

Rasio BOPO yang kecil menunjukkan bank semakin efisiensi karena manajemen bank dapat mengelola biaya operasional dengan baik (Pratiwi, et, al.,

2019). Bank yang memiliki rasio BOPO relatif kecil memiliki kemungkinan yang kecil pula untuk berada dalam kondisi bermasalah.Efisiensi operasional merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan.Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank sudah beroperasi secara benar, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham.Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola biayanya dapat dijadikan sebagai alat ukur unntuk memprediksi kondisi financial distress suatu perbankan (Zahronyana dan Mahardika, 2018).

Tabel 2.6

Kriteria Penetapan Peringkat (BOPO)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	BOPO ≤ 94%	Sangat sehat
2	94%<BOPO≤ 95%	Sehat
3	95%< BOPO 9 ≤ 96%	Cukup sehat
4	96% <BOPO ≤ 97%	Kurang sehat
5	BOPO > 97%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004

***d. Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital (modal) adalah semua barang konret yang terdapat pada neraca perusahaan (Theodorus & Artini, 2018). Pengelolaan modal bagi bank sedikit berbeda dari industri lainnya.Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari aset bank.Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang

dimilikinya, tetapi lebih didasarkan pada bagaimana penggunaan modal untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan sehingga menjadi pendapatan bagi bank tersebut. Sumber utama modal perbankan berasal dari masyarakat, sehingga keamanan dana adalah prioritas utama, karena bank harus menyediakan modal yang cukup untuk mengantisipasi kerugian (Sutrisno & Widarjono, 2018).

Tujuan utama pengelolaan modal bank adalah untuk memastikan bahwa bank mempertahankan rasio modal yang sehat untuk mendukungbisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.Bank wajib untuk memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai ketetapanBI.Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan bank umum syariah.Rasio yang digunakan dalam penilaian modal adalah Capital Adequacy Ratio (CAR).CAR merupakan rasio pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.Ketentuan minimal CAR adalah sebesar 12% dari aset tertimbang menurut risiko.CAR menunjukkan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Rasio minimal CAR adalah 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko, atau ditambah risiko pasar dan risiko operasional.

Tabel 2.7

Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan

1	CAR > 12%	Sangat sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8%≤ CAR < 9%	Cukup sehat
4	6% ≤ CAR ≤ 8%	Kurang sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNPtanggal 25 Oktober 2011

2.3 PenelitianTerdahulu

Tabel 2.8

No	Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kurniasari dan Ghozali (2013)	Bankyangtermasuk dalamrating bank di Majalah Infobank Periode 2009-2012	Variabel Independen : 1. CAR 2. NPL 3. ROA 4. ROE 5. LDR 6. BOPO Variabel dependen : probabilitas financial *distress bank*	CAR, NPL, ROA, dan ROE tidak signifikan berpengaruh pada probabilitas finansial *distress* bank. LDR dan BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap probabilitas finansial *distress bank*

2	Saridan Ismawati (2014)	Perbankan umum yangterdaftardiBEIP eriode 2010-2013	Variabel Independen: CAR BOPO ROE ROA NPL LDR Variabel Dependen: *financial distress*	CAR dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap probabilitas*financialdistress*.ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. NPLdanLDR berpengaruh positif secarasignifikan terhadap*financialdistress*.
3	Kristanti (2014)	Bank umum yang *go public* periode2010-2012	Variabel Independen: CAR NPL ROA NIM LDR Harga/Penghasilan Ukuran perusahaan VariabelDependen: kebangkrutan perusahaan	Hanya CAR yang memberikan pengaruhnegatif padaprediksi kebangkrutan perusahaan. SedangkanNPL, ROA, NIM, LDR,Harga/ Penghasilan dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yangsignifikanpada prediksi kebangkrutan perusahaan

4	Gautama dan Sofiasari (20 15)	Perbankan Indonesia yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia Periode 2009-2013	Variabel Independen: 1. CAR 2. LDR 3. BOPO 4. ROA Variabel Dependen: *financial distress*	CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan BOPO danROA berpengaruh negatifsignifikan terhadap*financial distress*
5	Efendi dan Herlina (2016)	Bank Pemerintah Daerah (BPD) Periode 2011-2014	Variabel Independen: NPL NIM LDR GCG ROA CAR Variabel Dependen: *financial distress*	NPLdan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap*financialdistress*.SedangkanLDR, GCG,ROA,danCARtidak berpengaruh terhadap*financial distress*.

6	Handayani dan Herlina (2016)	Bank Umum Syariah Periode 2011 –2014	Variabel Independen: FDR GCG CAR NPF ROA Variabel Dependen: kondisi *financial distress*	FDRdanCAR tidakberpengaruh terhadap*financial distress.*GCG berpengaruh negatifsignifikan terhadap*financial distress.* Sedangkan NPFdanROA tidak berpengaruhterhadap*financial distress*
7	Andari dan Wiksuana (2017)	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel Independen: ROA CAR NPL LDR GCG Variabel Dependen: *financial distress*	ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress.*Sedangkan CAR, NPL, LDR, danGCGtidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

8	Wijaya *et al*(2018)	Bank Umum Syariah Periode 2011-2015	Variabel Independen: 1. CAR 2. NPL 3. NPM 4. BOPO 5. LDR Variabel Dependen: *financial distress*	CAR, NPL, NPM, BOPOdanLDR tidakberpengaruh terhadap*financial distress*
9	Rachmawati dan Ningsih (2018)	BPRSyariahdi Jawa Timur periode 2012-2016	Variabel Independen: 1. KPMM, 2. FDR 3. NPF 4. BOPO 5. ROA 6. ROE 7. NIM Variabel dependen : *financial distress*	KPMM,FDR, NPF, BOPO,ROA, ROE, dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

10	Widyastuti (2018)	Bank Umum Syariah Periode 2013-2016	Variabel Independen: 1. GCG 2. *Size* Variabel Dependen: *financial distress*	GCGtidak berpengaruh positif terhadap financial distress dan *size* berpengaruh positif terhadap *financial distress*
11	Yurivin dan Mawardi (2018)	Bank Devisa dan Non Devisa IndonesiaPeriode2012-2016	Variabel Independen: 1. NPL 2. ROA 3. CAR 4. BOPO 5. LDR Variabel Dependen: *Financial distress*	NPLberpengaruhpositif danROA berpengaruh negativesignifikan terhadapkondisi*financialdistress*. Sedangkan CAR, BOPO, danLDRtidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

12	Sadida (2018)	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	Variabel Independen: 1. NPL 2. LDR 3. GCG 4. ROA 5. NIM 6. CAR Variabel Dependen: kondisi *financial distress*	NPL danLDRtidak berpengaruh terhadap kondisi *financialdistress*. GCGyangdiproksikan dengan ukurandewan direksi tidakberpengaruh terhadapkondisi *financialdistress*. ROAtidak berpengaruh sedangkaproksi NIM berpengaruhnegatif signifikanterhadap kondisi *financial distress*. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*
13	Rahmadani *et al*(2014)	Perbankan di BEI periode 2009-2013	Variabel Independen: 1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Profitabilitas 3. Rasio Rent bilitas Ekonomi 4. Rasio Leverage Variabel Dependen: Prediksi *financial distress*	Rasio likuiditas, profitabilitas, rentabilitas ekonomi, dan *leverage* memiliki pengaruh positif yang kuatterhadap prediksi *financial distress*

2.4 PengembanganHipotesis

2.4.1. Pengaruh NPL terhadap *FinancialDistress*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang didapat dari hasil bagi antara kredit bermasalah dengan total kredit (Kristanti, 2014). Rasio NPLyang

mengalami peningkatan menandakan jika kualitaskredit bank semakin memburuk karena semakin meningkatnya kuantitas kredit bermasalah yang dapat menurunkan tingkatkesehatan bank. Maka bank akan sangatberpotensi mengalami kondisi finansial yang lebih buruk dari sebelumnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Kurniasari dan Ghozali, 2013). Hal tersebut menjadikan peluang bank berkurangnya laba dari kredit yang diberikanpada masyarakat. Pada penelitian Sari dan Ismawati (2014), Yurivin dan Mawardi (2018) serta Efendi dan Herlina (2016) mengemukakan jika *financialdistress* dipengaruhi secara positif signifikan oleh NPL. Hipotesis pertama yang peneliti ajukan yaitu:

H_1 : NPL berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.2 Pengaruh LDR terhadap *FinacialDistress*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang didapat dari hasil bagi antara jumlah kredit yang diberikan modal sendiri yang digunakan dan dengan jumlah dana masyarakat (Gautama dan Sofiasari, 2015). Rendahnya rasio LDR menandakan jika kondisi bank semakin *likuid* sebab DPK tidak semuanya didistribusikan pada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga sumber likuiditas bank masih terjaga dalam bentuk cadangan kas sebagai (Kasmir, 2012). Pada penelitian Kurniasari dan Ghozali (2013) serta Sari dan Ismawati (2014) mengemukakan jika probabilitas *financial distress* bank dipengaruhi secara positif signifikan oleh LDR. Hipotesis kedua yang peneliti ajukan yaitu:

H_2 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.3. Pengaruh GCG terhadap *FinancialDistress*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu bentuk pengukuran atas pengelolaan bank oleh pihak berdasar pada sejumlah prinsip GCG yang sudah ditentukan(Sadida, 2018). GCG merupakan sistem yang digunakan dalam tata kelola perusahaan untuk mengendalikan dan mengarahkan aktivitas operasional bisnis suatu perusahaan (Masyhud, 2006 dalam Efendi dan Herlina, 2016). Tingginya penerapan GCG oleh suatu bank maka kesulitan keuangan (*financial distress*)yang akan dialami oleh bank tersebut akan semakin berkurang sehingga dapat terhindar dari kebangkrutan usaha. Pada penelitian Handayani dan Herlina (2016) mengemukakanjika*financialdistress*dipengaruhisecaranegatif signifikan oleh GCG.Hipotesis ketiga yang peneliti ajukanyaitu:

H_3 : GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.4. Pengaruh ROA terhadap *FinancialDistress*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan mampu tidaknya perusahaan melakukan pengelolaan pada masing-masing nilai asetny aagar dapat menciptakan laba (Rahmawati dan Ningsih, 2018). Tingginya rasio ROA pada suatu bank maka tingkat keuntungan yang diraih bank tersebut akan semakin meningkat dan penggunaan aset yang dimiliki juga semakin baik (Dendawijaya, 2009 dalam Kurniasari dan Ghozali, 2013). Laba yang diperoleh bank sebagian akan ditahan oleh pihak bank. Banyak bank konvesional yang memiliki laba ditahan untuk modal dalam menjalankan operasional perusahaan (Rahmadani *et al*, 2014). Adanya laba ditahan pada perbankan seharusnya dapat dipergunakan sebagai cadangan dana saat perusahaan dalam kondisi *financial distress.* Tetapi pada kenyataannya, laba ditahan yang diperoleh perusahaan justru

dipergunakan untuk membiayai aktivitas yang kurang menguntungkan bagi perusahaan sehingga saat perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan tersebut tidak memiliki cadangan dana internal yang dapat dipergunakan. Pada penelitian Rahmadani *et al* (2014) yang mengemukakan jika rasio profitabilitas memilikipengaruh positif yang kuat terhadap prediksi *financial distress*. Hipotesis keempat yang peneliti ajukanyaitu:

H_4 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.5 Pengaruh NIM terhadap *FinancialDistress*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang memperlihatkan mampu tidaknya perbankan untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya (Efendi dan Herlina, 2016). Tingginya rasioNIM maka pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat yang menjadikan semakin kecilnyapeluang bank untuk masuk ke dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Pada penelitian Efendi dan Herlina (2016) serta Sadida (2018) mengemukakan jika *financial distress* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh NIM. Hipotesis kelima yang peneliti ajukanyaitu:

H_5 : NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.6. Pengaruh BOPO terhadap *FinancialDistress*

Biaya OperasionalPendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biayaoperasional pendapatan operasionl (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode sama (Malayu S.P Hasibun, 2017). Lemahnya manajemen bank dalam

mengelola biaya operasionalnya dapat memicu terjadinya *financial distress.*Peningkatan biaya operasioanal yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan dapat menyebabkan kebangkrutan karena bank harus menanggung beban yang besar (Amalia dan Mardani, 2017).Rasio BOPO yang kecil menunjukkan bank semakin efisien karena manajemen dapat mengelola biaya operasional dengan efisien.Bank yang tidak dapat mengelola biayanya dengan efisien dapat meningkatkan probabilitas *financial distress* sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi pihak eksternal perbankan. Semakin tinggi nilai BOPO maka probabilitas *financial distress* akan mengalami peningkatan (Zahronyana dan Mahardika, 2018). Hasil penelitian Pratiwi, et al, (2019) menunjukkan bahwa BOPO memilki pengaruh positif terhadap *financial distress.*Hipotesis ketujuh yang peneliti ajukan yaitu:

H_6: BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress.*

2.4.7.* Pengaruh CAR terhadap *FinancialDistress

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan cukup tidaknya modal yang dimiliki oleh bank dalam menopang aktiva berisiko (Efendi dan Herlina, 2016). Menurut Kristanti (2014), CAR adalah rasio minimal yang wajib dipunyai oleh bank. Penggunaan dana oleh bank yang cukup ekspansif dalam melakukan investasi pada aktiva yang berisiko dalam memperoleh pendapatan bagi bank disisi lain, CAR yang terlalu rendah memungkinkan investasi pada aktiva berisiko tidak dapat ditutup dengan modal sendiri bank. Bank yang mengalami CAR rendah akan dianjurkan BI untuk melakukan merger atau akuisisi untuk menambah modal (Kurniasari dan Ghozali, 2013).Pada

penelitian Ni Made (2017) yang mengemukakan jika CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas *financial distress.* Hipotesis ketujuh yang peneliti ajukan yaitu

H_7: CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financialdistress*

2.5 Kerangka PemikiranTeoritis

Rasio NPL yang mengalami peningkatan menandakan jika kualitas kredit bank semakin memburuk karena semakin meningkatnya kuantitas kredit bermasalah yang dapat menurunkan tingkat kesehatan bank.Maka bank akansangat berpotensi mengalami kondisi finansial yang lebih buruk dari sebelumnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Kurniasari dan Ghozali, 2013). Rendahnya rasio LDR menandakan jika kondisi banksemakin likuid sebab DPK tidak semuanya didistribusikan pada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga sumber likuiditas bank masih terjaga dalam bentuk cadangan kas sebagai (Kasmir, 2012). Tingginya penerapan GCG oleh suatu bank maka kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan dialami oleh bank tersebut akan semakin berkurang sehingga dapat terhindar dari kebangkrutan usaha. Tingginya rasio ROA pada suatu bank maka tingkat keuntungan yang diraih bank tersebut akan semakin meningkat dan penggunaan aset yang dimiliki juga semakin baik (Dendawijaya, 2009 dalam Kurniasari dan Ghozali, 2013). Tingginya rasio NIM maka pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat yang menjadikan semakin kecilnya peluang bank untuk masuk ke dalam kondisi kesulitan keuangan(*financial distress)*. Semakin tinggi nilai BOPO maka probabilitas *financial distress* akan mengalami peningkatan (Zahronyana & Mahardika, 2018).

Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teoritis seperti yang telah diuraikan.Berikut gambar dari kerangkateoritis.

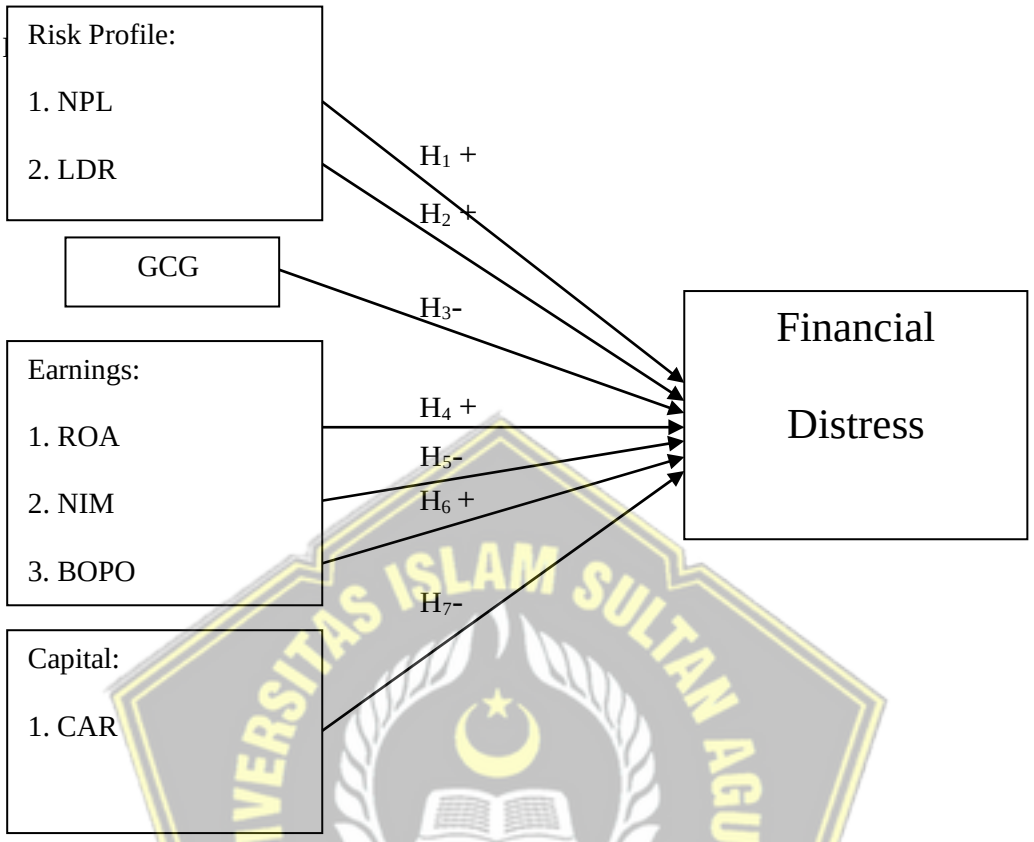

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis Prediksi Kebangkrutan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JenisPenelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori yang bersifat asosiatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin (NIM),BOPO, dan Capital Adequacy Ratio (CAR)*berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan periode 2014–2019.

3.2 Populasi danSampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitumetode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun2014-2019.
2. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan 2014-2019.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian operasional selama periode 2014-2019.
4. Perusahaan perbankan memiliki kelengkapan data yangdibutuhkan.

3.3 Jenis Data dan SumberData

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif.Data kuantitatif merupakan data laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan setiap tahun oleh Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014 sampai 2019. Data penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang dapat di *download* dari *website*: www.idx.co.iddan *website* perusahaan yangbersangkutan.

3.4 Teknik PengumpulanData

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperoleh data sekunder, penulis melakukan *study* pustaka dan dokumentasi setiap periode dari Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan data-data penelitian

3.5 Variabel, Definisi Operasional Variabel dan PengukuranVariabel

3.5.1. VariabelPenelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel:

1. Variabel dependen pada riset ini adalah *financialdistress*.
2. Variabel independen

a. Risk Profile

- NPL

- LDR

b. GCG

c. Earnings

- ROA

- NIM

- BOPO

d. Capital

- CAR

3.5.2. Definisi OperasionalVariabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1	*Financial distress*	*Financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Sucipto dan Muazaroh, 2016)	model Altman (Z-Score) $Z=1,2\ X_1 + 1,4\ X_2 + 3,3\ X_3 + 0,6\ X_4 + 1,0\ X_5$ Sumber: (Hanafi, 2014) Keterangan : Z = Indeks Kebangkrutan X_1 = Modal Kerja (Aktiva lancar – Hutang Lancar) / Total Aktiva X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak /TotalAktiva X_4 = Nilai Pasar Saham Biasa dan SahamPreferen / Nilai Buku Total Hutang X5 = Penjualan / Total Aktiva	Sucipto dan Muazaroh (2016)

2	*Non Performing Loan* (NPL	*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang didapat dari hasil bagi antara kredit bermasalah dengan total kredit (Kristanti, 2014)	NPL = $\frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}$ x 100%	Kristanti (2014)
3	*Loanto DepositRatio* (LDR)	*Loan to Deposit Ratio*(LDR)merupakan rasio yang didapat dari hasil bagi antara jumlah kredit yang diberikan modal sendiri yang digunakan dan dengan jumlah danamasyarakat (Gautama dan Sofiasari, 2015)	LDR = $\frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$ x 100%	Gautama danSofiasari (2015)
4	*Good Corporate Governance* (GCG)	*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu bentuk pengukuran atas pengelolaan bank oleh pihakberdasar padasejumlah prinsip GCG yang sudah ditentukan(Sadida, 2018)	GCG = Nilai Komposit *Self Assessment*(Penilaian Sendiri (Self Assessment) pelaksanaan GCG Pada Bank – Bank Konvesional atas pelaksanaan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance)) Kepemilikan institusional = $\frac{\text{jumlah lembar saham yang dimilki institusi}}{\text{total lembar saham beredar}}$ x 100% Kepemilikan manajerial = $\frac{\text{jumlah lembar saham yangdimiliki manajemen}}{\text{total lembar saham beredar}}$ x 100% Proporsi komisaris independen = $\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total jumlah komisaris}}$ x 100% Proporsi dewan independen =	Sadida,(2018)

			$\frac{\text{jumlah dewan independen}}{\text{jumlah dewan direksi}}$ x 100%	
5	*Return on Asset* (ROA)	*Return on Asset* (ROA) adalahrasio yang memperlihatkan mampu tidaknya perusahaan melakukan pengelolaan pada masing-masing nilai asetnyaagar dapat menciptakan laba (Rahmawati dan Ningsih, 2018)	ROA = $\frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset}$	Rahmawati dan Ningsih (2018)
6	*Net Interest Margin* (NIM)	*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang memperlihatkan mampu tidaknya perbankan untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya (Efendi dan Herlina 2016)	NIM = $\frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata-rata\ aktiva\ produktif}$ x 100%	Efendi dan Herlina (2016)

7.	BOPO	BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam dalaam kondisi bermasalah semakin kecil	BOPO=$\frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ operasional}$x 100%	Malayu S.P Hasibun (2017)
8	*Capital Adequacy Ratio* (CAR)	*Capital Adequacy Ratio*(CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan cukup tidaknya modal yang dimiliki oleh bank dalam menopang aktiva berisiko (Efendi dan Herlina, 2016).	CAR =$\frac{Modal}{ATMR}$x 100%	Efendi dan Herlina (2016)

3.6 Teknik AnalsisData

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif.Analisis kuantitatif itu sendiri adalah sebuah metode analisis data

dengan menggunakan berbagai jenis teknik-teknik statiska. Berkaitan dengan hal tersebut, cara selanjutnya dengan mengolahnya dan menyajikannya ada beberapa cara yaitu dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat sebuah analisis agar mampu ditarik suatu kesimpulan yang bermacam-macam bagi pengambil keputusan sebagai dasar pedoman dalam membuat suatu keputusan yang penting. Analisis kuantitatif ini bisa dipergunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu.Dalam analisis kuantitatif suatu masalah dapat dipecahkan dengan ketentuan pada perhitungan-perhitungan tertentu atau berupa angka. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Analisis StatistikDeskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif ini menjelaskan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun batang; diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi sebelum diregresikan persamaan regresi tidak boleh menyimpang dari kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. UjiNormalitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak.Deteksinya menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria uji data normal bila signifikansi *Kolmogorov smirnov* di atas 5% (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya.Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Kriteria ujinya, data bebas multikolinearitas bila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2018)

3.Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menentukan korelasi residual t dengan residual t-1. Deteksinya dengan Uji *Runs*. Kriteria ujinya, data dinyatakan bebas autokorelasi bila nilai signifikansi dari uji *Runs* di atas 0,05 (Ghozali, 2018).

4.Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamtan. Deteksinya dengan uji *Glejser*. Kriteria ujinya, data dinyatakan bebas autokorelasi bila nilai signifikansi dari uji *Glejser* di atas 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.3. Analisis Regresi LinierBerganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependennya (Sugiyono, 2012). Rumus umum yang dipergunakan adalah :

$Y = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3GCG + b_4ROA + b_5NIM + + b_6BOPO + b_7CAR + e$

Keterangan :

Y : *FinancialDistress*

A	: Konstanta
b_1	: Koefisien Regresi*Non Performing Loan* (NPL)
b_2	: Koefisien Regresi *Loan to Deposit Ratio*(LDR)
b_3	: Koefisien Regresi *Good Corporate Government* (GCG)
b_4	: Koefisien Regresi *Return on Asset*(ROA)
b_5	: Koefisien Regresi *Net Interest Margin*(NIM)
b_6	: Koefisien Regresi *BOPO*
b_7	:KoefisienRegresi*Capital AdequacyRatio*(CAR)
NPL	: *Non PerformingLoan*
LDR	: *Loan to DepositRatio*
GCG	: *Good CorporateGovernment*
ROA	: *Return onAsset*
NIM	: *Net InterestMargin*
BOPO	: *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*
CAR	: *Capital Adequacy Ratio*
E	:*Error ofterm*

3.6.4. Uji Kelayakan Model

1. Uji Statistik F-Test

Uji statistik F untuk menguji pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Tahap pengujian hipotesisnya adalah:

a. Menentukanhipotesis

Ho: b= 0 tidak ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variable dependennya

Ha: b≠0 ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variabeldependennya

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 95 %

(Alpha =0,05) df = n – k – 1, dimana n = sampel, dan k = variabel bebasF tabel = F (n – k – 1 ; Alpha = 0,05)

c. KriteriaKeputusan

a. Sig F < 0,05 artinya ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variabeldependennya

b. Sig F > 0,05 artinya tidak ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variabeldependennya.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust* R^2)

Adjusted R^2sebagai koefisiensi determinasi ditujukan untuk melihat beberapa besar kemampuan variable independen dalam mempengaruhi variabel dependennye. Rentang nilainya berkisar 0-1. Tingginya koefisien determinasi menandakan variabel dependen mampu dijeaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018)

3.6.5. Uji Hipotesis (uji statistikt)

Uji tdimaksudkan untuk menguji pengaruh individual variabel independen atas variabel dependennya(Ghozali, 2018).Tahappengujian hipotesisnya adalah:

a. Menentukanhipotesis

Ho: b=0tidak ada pengaruh parsial variabel independen atas variabel dependennya

Ha:b≠0adapengaruhparsialvariableindependenatas variabel dependennya

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 95 %

(Alpha =0,05)df = n – k – 1, dimana n = sampel, dan k = variabel bebas 2) t tabel = t (n – k – 1 ; alpha = 0,05/2 =0,025)

c. Menentukan kriteriaKeputusan

a. Sig t < 0,05 artinya ada pengaruh parsial variabel independen atas variabel dependennya.

b. Sig t > 0,05 artinya tidak ada pengaruh parsial variabel independen atas variabel dependennya.

UNIVERSITAS ISLAM SULTANAGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019. Penggambilan sampel pada perusahaan tersebut menggunakan beberapa kriteria seperti yang dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019	44
2.	Perusahaan perbankan tidak menerbitkan secara konsisten laporan keuangan tahunan 2014-2019	(9)
3.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian operasional selama periode 2014-2019	(2)
4.	Perusahaan perbankan tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(8)
Perusahaan sampel		**25**
Total sampel 25 X 6 = 150 data pengamatan		

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terdapat 25 perusahaanperbankan yang dapat dijadikansampel penelitian selama 6 tahun pengamatan sehingga total sampel penelitian ini sebanyak 150 perusahaan perbankan, untuk daftar nama perusahaan perbankan dapat dilihat di lampiran 1.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif berujuan untuk memberikan gambaran umum dari data penelitian berupa mean, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
NPL	150	0,0000	0,0950	,019124	0,0151824
LDR	150	0,1012	1,6310	,830653	0,2228923
GCG	150	1	3	2,01	0,1632993
ROA	150	0,0009	0,0473	0,017457	0,0103978
NIM	150	0,0107	0,6848	0,062481	0,0681531
BOPO	150	0,1002	1,1943	0,823634	0,1318028
CAR	150	0,1052	0,4838	0,206724	0,0497053
FD	150	1,0008	2,9213	1,545645	0,3133358

Sumber: *output* SPSS Lampiran 3

Untuk variabel Risiko Kredit yang diukur dengan proksi NPL, data validnya sebanyak 150 dengan nilai minimal = 0,0000; nilai maksimal = 0,0950; Rata-ratanya = 0,19124 dengan standar deviasi 0,0151824. Diketahui jika nilai rata-rata (0,19124) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,0151824) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel Risiko Likuiditas yang diukur dengan proksi LDR, data validnya sebanyak 150 dengan nilai minimal = 0,1012; nilai maksimal = 1,6310; Rata-ratanya = 0,830653dengan standar deviasi 0,2228923. Diketahui jika nilai rata-rata (0,830653) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,2228923) artinya tidak

terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel *Good Corporate Governance*(GCG) yang diukur dengan penerapan *self assessment*, data validnya sebanyak 150 dengan nilai minimal = 1; nilai maksimal = 3; Rata-ratanya = 2,01 dengan standar deviasi 0,163. Diketahui jika nilai rata-rata (2,01) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,163) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel *Return On Assets* yang diukur dengan proksi ROA, data validnya sebanyak 150 dengan nilai minimal = 0,0009; nilai maksimal = 0,0473; Rata-ratanya = 0,017457dengan standar deviasi 0,0103978. Diketahui jika nilai rata-rata (0,017457) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,0103978) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel *Net Interest Margin* yang diukur dengan proksi NIM, data validnya sebanyak 150 dengan nilai minimal = 0,0107; nilai maksimal = 0,6848; Rata-ratanya = 0,062481dengan standar deviasi 0,0681531. Diketahui jika nilai rata-rata (0,062481) lebih rendah dari standar deviasinya (0,0681531) artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata).

Untuk variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang diukur dengan proksi BOPO, data validnya sebanyak 150 dengan nilai minimal = 0,1002; nilai maksimal = 1,1943; Rata-ratanya = 0,823634dengan standar deviasi

0,1318028. Diketahui jika nilai rata-rata (0,823634) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,1318028) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* yang diukur dengan proksi CAR, data validnya sebanyak 150 dengan nilai minimal = 0,1052; nilai maksimal = 0,4838; Rata-ratanya = 0,206724dengan standar deviasi 0,0497053. Diketahui jika nilai rata-rata (0,206724) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,0497053) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel *Financial Distress* yang diukur dengan *Z-score*, data validnya sebanyak 150 dengan nilai minimal = 1,008; nilai maksimal = 2,9213; Rata-ratanya = 1,545645 dengan standar deviasi 0,3133358. Diketahui jika nilai rata-rata (1,545645) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,3133358) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak.Deteksinya menggunakan *Kolomogorov Smirnov* (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Sebelum Data *Outlier* Dihilangkan

Hasil	Unstandardized Residual
N	150
Test Statistic	0,281
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000[c]

Sumber: *Output* Uji Normalitas Lampiran 4

Setelah diuji secara statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan nilai signifikansi 0,000< 0,05 juga mengindikasikan residual data regresi masih belum berdistribusi normal. Peneliti selanjutnya menghilangkan data *outlier* dengan cara menghapus data yang bernilai ekstrim (jauh dari standar deviasi mayoritas data) kemudian diregresikan kembali untuk mendapatkan nilai residual kedua. Untuk dapat mengetahui data mana saja yang menghasilkan nilai residual bersifat ekstrim, peneliti menggunakan metode *Casewise Diagnostics* pada standar deviasi 2,5.*Casewise Diagnostics* terdapat pada menu *statistic* SPSS 22 dimana nilai awal standar deviasinya 3. Nilai standar deviasi tersebut dapat diturunkan bila pada standar deviasi 3 data residual masih menunjukkan data yang tidak normal. Peneliti menggunakan standar deviasi 2,5 pada *Casewise Diagnostics*karena standar deviasi 3 residual masih belum normal.

Hasil pengujian data *outlier*yang dilihangkan sebanyak 40 data dengan rincian yang dapat dilihat pada lampiran 4. Peneliti menghapus 40 data *outlier* kemudian melakukan uji normalitas lagi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Setelah Data *Outlier* Dihilangkan

Hasil	Unstandardized Residual
N	110
Test Statistic	0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200[c.d]

Sumber: *Output* Uji Normalitas Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *Asymp.Sig.*(2-*tailed*) sebesar 0,200 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi untuk memperliatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya.Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF
NPL	0,946	1,057
LDR	0,948	1,055
GCG	0,944	1,059
ROA	0,197	5,085
NIM	0,947	1,056
BOPO	0,198	5,041
CAR	0,874	1,144

Sumber: *Output* Uji Multikolinearitas Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai toleransinya lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data regresi sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini menentukan korelasi residual t dengan residual t-1. Uji autokorelasi menggunakan Uji *Runs* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil	Unstandardized Residual
Z	0,192
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,848

Sumber: *Output* Uji Autokorelasi Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui jika nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) pada uji *Runs* sebesar 0,848 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan. Uji Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t hitung	Signifikansi t
Konstanta	-0,385	0,701
NPL	-1,030	0,305
LDR	-0,305	0,761
GCG	-0,283	0,778
ROA	0,963	0,338
NIM	-0,270	0,787
BOPO	0,980	0,329
CAR	1,458	0,148

Sumber: *Output* Uji Heterokedastisitas Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang dapat diartikan tidak terjasi heterokedastisitas sehingga asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data berbantuan SPSS maka hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Beta	t hitung	Signifikansi t
Konstanta	1,278	12,267	0,000
NPL	-0,154	-0,561	0,576
LDR	0,094	4,785	0,000
GCG	0,047	1,582	0,117
ROA	2,337	2,706	0,008
NIM	0,012	0,238	0,812
BOPO	-0,148	-1,627	0,107
CAR	0,411	4,987	0,000

Sumber: *Output* Uji Regresi Linear Berganda Lampiran 5

Persamaan hasil regresinya adalah

FD = 1,278 + (-0,154)NPL + 0,094 LDR + 0,047 GCG + 2,337 ROA + 0,012 NIM + (-0,148) BOPO +0,411 CAR+ e

Interpretasi untuk persamaan diatas adalah

1. Konstanta sebesar 1,278 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 artinya NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR bernilai tetap (konstan) makan FD baik karena bernilai positif.
2. Koefisien regresi NPL sebesar -0,154 dengan signifikansi 0,576 lebih dari 0,05 artinya NPL tidak berpengaruh terhadap FD meskipun koefisien bernilai negatif.
3. Koefisien regresi LDR sebesar 0,094 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 artinya LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FD. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik LDR maka semakin baik pula FD.
4. Koefisien regresi GCG sebesar 0,047 dengan signifikansi 0,117 lebih dari 0,05 artinya GCG tidak berpengaruh terhadap FD.
5. Koefisien ROA sebesar 2,337 dengan signifikansi 0,008 kurang dari 0,05 maka dapat diartikan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FD. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik ROA maka semakin baik pula FD.
6. Koefisien regresi NIM sebesar 0,012 dengan signifikansi 0,812 lebih dari 0,05 artinya NIM tidak berpengaruh terhadap FD.
7. Koefisien regresi BOPO sebesar -0,148 dengan signifikansi 0,107 lebih dari 0,05 artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap FD meskipun koefisien bernilai negatif.

8. Koefisien CAR sebesar 0,411 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat diartikan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FD. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik CAR maka semakin baik pula FD.

4.2.4 Hasil Uji Kelayakan Model

1. Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rata-rata kuadrat	F hitung	Signifikansi F
Regresi	0,287	7	0,041	24,503	0,000[b]
Residual	0,171	102	0,002		
Total	0,458	109			

Sumber: *Output*Uji Regresi Berganda Lampiran 5

Pada tabel 4.9 diketahui nilai F sebesar 24,503 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka persamaan regresi yang digunakan dapat dinyatakan sudah tepat karena ada pengaruh simultan yang signifikan antara NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR dan BOPO terhadap *Financial Distress* (FD).

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi diajukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Hasil uji yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	*Adjusted* R^2	Std. Error of the Estimate
1	0,792[a]	0,627	0,601	0,0409194

Sumber: *Output*Uji Regresi Berganda Lampiran 5

Nilai *adjusted* R^2 pada tabel 4.10 sebesar 0,601 atau 60,1% artinya *Financial Distress* (FD) dapat dipengaruhi sebesar 60,1% oleh variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 39,9% adalah variabel lain.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018) denan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Variabel	Nilai Beta	t hitung	Signifikansi t
Konstanta	1,278	12,267	0,000
NPL	-0,154	-0,561	0,576
LDR	0,094	4,785	0,000
GCG	0,047	1,582	0,117
ROA	2,337	2,706	0,008
NIM	0,012	0,238	0,812
BOPO	-0,148	-1,627	0,107
CAR	0,411	4,987	0,000

Sumber: *Output* Uji Regresi Linear Berganda Lampiran 5

Perhitungan regresi berganda pada tabel 4.11 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel NPL sebesar 0,576 lebih dari 0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi "NPL tidak berpengaruhsignifikan terhadap *financial distress*" **ditolak**.
2. Nilai signifikansi untuk variabel LDR sebesar 0,000 kurang dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi "LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*" **diterima**.
3. Nilai signifikansi untuk variabel GCG sebesar 0,117 lebih dari 0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi "GCGtidak berpengaruhsignifikan terhadap *financial distress*" **ditolak**.
4. Nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,008 kurang dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4diterima, maka hipotesis keempat (H_4) yang berbunyi "ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*" **diterima**.
5. Nilai signifikansi untuk variabel NIM sebesar 0,812 lebih dari 0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_5 ditolak, maka hipotesis kelima (H_5) yang berbunyi "NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*" **ditolak**.
6. Nilai signifikansi untuk variabel BOPO sebesar 0,107 lebih dari 0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_7 ditolak, maka hipotesis keenam (H_6) yang berbunyi "BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*" **ditolak**.
7. Nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,000 kurang dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_6diterima, maka hipotesis ketujuh (H_7) yang berbunyi "CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*" **diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh*Non Performing Loan*(NPL) terhadap *Financial Distress*

Hasilpenelitian menunjukkan jika NPL tidakberpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*Kondisi ini terjadi karena tidak selektifnya pihak bank dalam memberikan kredit sehingga kredit yang diberikan pada debitur mayoritas mengakibatkan kredit macet.Semakin besar NPL menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan sehingga memperbeesar biaya pencadangan yang berpengaruh terhadap kinerja bank (Zahronyana&Mahardika,2018). Namun, akun kredit hanya satu dari beberapa akun yang terdapat pada total aktiva.Selain akun kredit, sumber pendapatan bank yang dijadikan aktiva produktifoleh bank banyak ditopang oleh akun-akun lainnya. Selama terjadi peningkatan aktiva produktif bank maka NPL yang semakin meningkat tidak mempengaruhi *financial distress*(Theodorus dan Artini, 2018).

Handayani (2014) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada bank, signifikan untuk menentukan kesulitan keuangan bank.Semakin tinggi NPL,maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara positif dan signifikan dapat diartikan bahwa NPL terjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

4.3.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan jikaLDR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan olehKurniasari dan Ghozali (2013) serta Sari dan Ismawati (2014) yang

menyatakan bahwaprobabilitas *financial distress* bank dipengaruhi secara positif signifikan oleh LDR.

Kondisi ini terjadi karena terlalu banyaknya dana yang disetor oleh pihak ketiga pada bank tetapi sangat sedikitnya debitur yang mengajukan pinjaman/kreditsehingga mengakibatkanbanyaknya dana yang menganggur. Kondisi bank terlalu likuid seperti itu dapat meningkatkan biaya dana yang harus bank bayarkan pada pihak ketiga tetapi tingkat pendapatan bank akan semakin menurun. Jika hal tersebut terus terjadi maka profitabilitas bank juga akan ikut terkuras sehingga bank dapat mengalami *financial distress* (Pratama, 2016).

4.3.3 Pengaruh*Good Corporate Government*(GCG) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan jikaGCGtidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.Kondisi ini terjadi karenatata kelola perusahaan yang baik telah dipraktikkan oleh pihak bank tetapi implementasi secara penuh masih belum sesuai dengan berbagai prinsip GCG yang sudah ditentukan pemerintah.Pihak bank hanya ingin terlihat bahwa mereka telah dapat memenuhi kewajiban yang harus ditaatinya tetapi kinerja yang dihasilkan belum efektif dan efisien (Sakinah*et al*, 2018). Walaupun demikian, adanya sebagian kecil dari para manajer yang memiliki kompetensi memadai dalam bidang keuangan dan perbankan sehingga saat GCG yang dipraktikkan dapat mengancam tingkat kesehatan bank, para manajer tersebut dapat mengatasinya dengan cepat dan tepat sebelum bank mengalami *financial distress*.

Handayani (2014) menjelaskan bahwa GCG digunakan sebagai indikator bahwa bank dikatakan sehat dari segi pengelolaannya.Hasil temuan diatas ternyata GCG tidak berpengaruh positif maka dapat terjadia dua kemungkinan yaitu bank belum menerapkan GCG dengan baik atau GCG belum menjadi salah satu tolak ukur bank yang sehat.Handayani (2014) menambahkan bahwa GCG yang efektif akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh Dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Meningkatnya kinerja keuangan mengindikasikan Bank untuk keadaan sehat, sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

4.3.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan jikaROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress.*Kondisi ini terjadi karenaprofitabilitas yang diperoleh bank direinvestasikan kembali ke dalam modal operasional untuk menutup biaya yang timbul. Adanya ketidakpastian seberapa besar tingkat inflasi di kemudian hari menjadikan bank harus dapat sebisa mungkin untuk mengendalikan berbagai biaya yang ada (Christine *et al*, 2019). Bank akan menaikkan suku bunga pinjaman jika terjadi inflasi yang cukup tinggi. Saat terjadi inflasi, pendapatan bank cenderung menurun karena biaya yang dikeluarkan bank akan semakin tinggi. Meskipun perolehan laba bank mengalami kenaikan, tetapi saat terjadi inflasi justru perolehan laba yang besar tersebut akan sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan bank. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kesehatan bank menurun yang dapat berimbas pada *financial distress*.

4.3.5 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan jikaNIMtidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*Kondisi ini terjadi karenabank yang tidak mampu mengelola pendapatan yang diperoleh dari bunga bersih (Nuranto dan Ardiansari, 2017). Walaupun rasio NIM yang dihasilkan cukup tinggi tetapi jika pengelolaannya kurang efektif dan efisien maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank tersebut sehingga dapat meningkatkan potensi bank untuk mengalami *financial distress*.

Pada sisi lain, bank juga memiliki cadangan dana dari pihak ketiga yang dapat digunakan untuk mengatasi *financial distress* sehingga perolehan bunga bersih yang sudah terpakai untuk disalurkan kepada debitur macet dan investasi berisiko tinggi dapat diputar kembali sebagai modal operasional bank yang berasal dari dana pihak ketiga. Bank seharusnya dapat lebih selektif dalam memilih calon debitur dan dapat mempertimbangkan secara matang saat akan berinvestasi pada perusahaan lain yang berisiko agar tidak merugikan bank itu sendiri.

4.3.6 Pengaruh Biaya OperasionalPendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan jika BOPOtidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*BOPO dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode sama (Malayu S.P Hasibun, 2017). Lemahnya manajemen bank dalam mengelola biaya operasionalnya dapat memicu terjadinya *financial distress.*Peningkatan biaya operasioanal ternyata tidak selalu

diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan karena bank harus menanggung beban yang besar (Amalia dan Mardani, 2017).

Rasio BOPO yang kecil menunjukkan bank semakin efisien karena manajemen dapat mengelola biaya operasional dengan efisien.Bank yang tidak dapat mengelola biayanya dengan efisien dapat meningkatkan probabilitas*financial distress* sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi pihak eksternal perbankan (Zahronyana dan Mahardika, 2018).Menurut Gautama (2015)biaya operasional yang ditanggung bank terlalu tinggi karena kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya yang rendah, sehingga berpengaruh pada tingkat efisiensi perbankan dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*.

4.3.7 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan jikaCAR berpengaruh positifdan signifikan terhadap *financial distress.*Kondisi ini terjadi karenatingginya rasio CAR yang dimiliki oleh bank mengindikasikan jika bank tersebut mempunyai banyak dana tidak disalurkan kepada debitur (Theodorus dan Artini, 2018). Bank akan menderita kerugian bila terlalu banyak dana yang menganggur dan kemudian dapat mengancam tingkat kesehatan bank yang berimbas pada *financial distress*.

Penyaluran dana dari modal yang menganggur kepada debitur tidak semata-mata untuk memberdayakan kelebihan modal minimal yang dimiliki bank tetapi juga harus dapat dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar dapat mengantisipasi risiko kredit macet yang mungkin dapat terjadi (Susilowati *et al*, 2019).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. NPL tidakberpengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Karenatidak selektifnya pihak bank dalam memberikan kredit sehingga kredit yang diberikan pada debitur mayoritas mengakibatkan kredit macet. Semakin besar NPL menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan sehingga memperbeesar biaya pencadangan yang berpengaruh terhadap kinerja bank.
2. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. karena terlalu banyaknya dana yang disetor oleh pihak ketiga pada bank tetapi sangat sedikitnya debitur yang mengajukan pinjaman/kredit sehingga mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur.
3. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Karenatata kelola perusahaan yang baik telah dipraktikkan oleh pihak bank tetapi implementasi secara penuh masih belum sesuai dengan berbagai prinsip GCG yang sudah ditentukan pemerintah.
4. ROAberpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress.* Karena profitabilitas yang diperoleh bank direinvestasikan kembali ke dalam modal operasional untuk menutup biaya yang timbul.

5. NIMtidak berpengaruhsignifikan terhadap *financial distress.* Karena bank yang tidak mampu mengelola pendapatan yang diperoleh dari bunga bersih.
6. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Karena peningkatan biaya operasioanal ternyata tidak selalu diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan karena bank harus menanggung beban yang besar.
7. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress.*Karena tingginya rasio CAR yang dimiliki oleh bank mengindikasikan jika bank tersebut mempunyai banyak dana tidak disalurkan kepada debitur.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan bank konvensional saja yang masuk ke dalam BEI.
2. Penelitian ini menggunakan 7 variabel independen tingkat kesehatan bank sedangkan untuk *risk profile* sendiri terdapat 8 jenis rasio yang berbeda.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi perusahaan calon investor dan kreditor, diharapkan dapat mempertimbangkan kembalisaat akan menentukan kebijakan yang akan dibuat dengan memperhatikan tingkat kesehatan bank khususnya mengenai NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO dan CAR agar kelangsungan perusahaan dapat terjaga dan terhindar dari *financial distress*.

2. Bagi akademisi keuangan dan peneliti selanjutnya mengenai tingkat kesehatan bank (RGEC) sebaiknya dapat melakukan investigasi mendalam terhadap kondisi *financial distress* karena hasil pada penelitian ini akan berbeda jika diterapkan pada perusahaan sektor lain dan tahun penelitian yang berbeda.
3. bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian kali ini dan lebih dikembangkan lagi dan dapat menambahkan variabel yang lain, salah satunya variabel ROE. Agar dijadikan ilmu pengetahuan yang akan datang dan juga sebagai pembuktian variabel mana yang dominan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR PUSTAKA

Alvionita, Janet. 2014. *Pengaruh Voluntary Disclosure DanReaksi Pasar Modal Terhadap AuditVerification*.Semarang:Skripsi. Universitas Diponegoro.

Andari, Meliani dan Wiksuana, Bagus. 2017. *RGEC Sebagai Determinasi Dalam MenanggulangiFinancial distressPada Perusahaan PerbankanDi Bursa Efek Indonesia*.Bali:E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1, 2017: 116-145 ISSN :2302-8912.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: SalembaEmpat.

Christine,dkk. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 2, Juni 2019.

Efendi,Fredika,Herlina,dan Erida. 2016. *The Analysis RGEC Models To Predicts Financial distress Of Local Government Bank In Indonesia*.Surabaya: Jurnal.STIE Perbanas.

Faizah, Rahmawati dan Saryadi. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To DepositRatio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Net InterestMargin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA)*.Semarang: Jurnal. Universitas Diponegoro.

Fatara, Rizzy. 2016. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Operating Capacityterhadap Prediksi Financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi BEI Tahun 2012-2014)*. Jurnal.STIE Perbanas.

Gantyowati, E. dan Nugraheni, R.L. 2014.*The Impact of Financial distressStatus and Corporate GovernanceStructures on the Level of VoluntaryDisclosure Within Annual Reports ofFirms.Journal of ModernAccounting and Auditing* 10(4): 389-403.

Gautama, Budhi Pamungkas dan Sofiasari, Gina.2015.*Pengaruh CAMEL Terhadap Financial distressPada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013*.Jakarta: Jurnal.Universitas Pendidikan Indonesia.

Ghozali, Imam. 2018.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25**.** Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-7. Yogyakarta :BPFE.

Handayani, Titis dan Herlina, Erida. 2016. *Analisis Model RGEC Dalam Memprediksi Financial distressPada Perbankan Syariah Di Indonesia*,Surabaya: Jurnal.STIE Perbanas.

Hapsari, Evanny, I., 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi KondisiFinancial distressPerusahaan Manufaktur Di BEI*.Jurnal Dinamika Manajemen (JDM) Vol. 3, No. 2, 2012, pp:101-109

Indrayanti, Poppie. 2016. *Risiko Perbankan Dengan Altman Z Score : Kajian Pada Bank YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal BIJAK.Volume XIII, No. 01, Maret 2016. Majalah Ilmiah Institut STIAMI. ISSN 1411-0830

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kristanti,FaridaTitik.2014.*PrediksiKebangkrutanBankYangTerdaftarDi Bursa Efek Indonesia***.** Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.18, No.1 Januari 2014, hlm.130–138.

Kurniasari, Christiana dan Ghozali, Imam. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dalam Memprediksi*Financial distress*Perbankan Indonesia. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-10. ISSN (Online) :2337-3806.

Nuranto, Ayang Aulia dan Ardiansari, Anindya. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, Dan Market EffectTerhadap Tingkat Kebangkrutan*. Management Analysis Journal 6 (2)(2017)

Pertiwi, Dila Ayu. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan,Growth,UkuranPerusahaan Dan InflasiTerhadapFinancial distress Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2016*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pratama, Rendra. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia*.Jurnal STIE Perbanas Surabaya.

Rachmawati,dkk. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator PrediksiKebangkrutan Pada Bank Pembiayaan RakyatSyariah Di Jawa Timur*. Journal of Applied Business and Economics Vol. 5 No. 1(Sept 2018)1-17.

Rahmadani, Novita; Edy S., dan Nyoman A.S. D., 2014.*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Laverage Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di BursaEfek Indonesia Periode 2009-2013)*. e-Journal S1 Ak
Universitas Pendidikan GaneshaJurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun2014)

Sadida, Bela Diena. 2018. *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Sebagai Prediktor Terhadap Kondisi Financial distressPada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 4 Tahun 2018.

Sakinah, Faiza; Haryetti dan Ahmad Fauzan Fathoni. 2018. *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Probabilitas Financial Distress Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Preiode 2014-2016*. JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018).

Sari, Paula Chrisna Istria dan Ismawati, Kun. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Mendeteksi Financial distressPada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal.

Simanjuntak, Christon; Farida Titik dan Wiwin Aminah. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015)*. Jurnal.e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017 Page 1580-1587.

Sucipto, Ayu Widuri dan Muazaroh. 2016. *Kinerja Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial distress Pada PerusahaanJasa Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2009-2014*. Journal ofBusiness and Banking.ISSN 2088-7841.Volume 6 Number 1May – October 2016pp. 81– 98.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Susilowati, Yeye: Nur Aini, Tjahjaning Poerwati, dan Reny Rahayuningsih. 2019. *Analisis Kecukupan Modal, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017).*Prosiding SENDI_U 2019.

Theodorus, Stevano dann Artini, Luh Gde Sri. 2018. *Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018: 2710-2732

Ulfha, Sri Maria. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR(Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate*

Governance, Earnings, Capital). Jurnal Cano Ekonomos. Vol .7 No. 2 Tahun 2018.

Umiyati dan Faly, Queenindya Permata. 2015. *Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 2, No. 2 (2015). Hal.185-201.

Widiastuty, Tri. 2018. *Penilaian GCG Dan Size Serta Pengaruhnya Terhadap FinancialDistress Menggunakan Model Bankometer*.Jurnal. ISEI Accounting Review Vol. II, No. 1, Maret 2018, pages 26 – 33e-ISSN 2614-6312.

Wijaya, Rangga Ranu; Diini Wajoe Hapsari dan Kurnia. 2018. *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Financial distressPada BankUmum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal.e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 Page 786 –795.

Wulandari, Fitria; Burhanudin dan Rochmi Widayanti.2017. *Analisis Prediksi Kebangkrutan MenggunakanMetode Altman (Z-Score) Pada PerusahaanFarmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan YangTerdaftar DiBursa Efek IndonesiaTahun 2011-2015)*. Jurnal.Universitas Islam Batik Surakarta.Volume 2, Nomor 1, Juni2017.

Yurivin, Nerissa dan Mawardi, Wisnu. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial distressPada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Dan Non Devisa Periode 2012-2016)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1-9. ISSN (Online): 2337 –3792.

Lampiran 1

DAFTAR SELURUH BANK KONVENSIONAL DI BEI

KODE	TAHUN IPO	PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN						KERUGIAN OPERASIONAL	KET
		2014	2015	2016	2017	2018	2019		
AGRO	2003	√	√	√	√	√	√		Dipakai
AGRS	2014		√	√	√	√	√		Tidak Dipakai
ARTO	2016				√	√	√		Tidak Dipakai
BABP	2002	-	√	√	√	√	√		Tidak Dipakai
BACA	2007	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BBCA	2000	√	√	√	√	-	√		Tidak Dipakai
BBHI	2015			√	√	√	√		Tidak Dipakai
BBKP	2006	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BBMD	2013	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BBNI	1996	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BBRI	2003	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BBTN	2009	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BBYB	2015			√	√	√	√		Tidak Dipakai
BCIC	1997	√	√	√	√	√	√	√	Tidak Dipakai
BDMN	1989	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BEKS	2001	-	-	-	√	√	√		Tidak Dipakai
BGTB	2016				√	√	√		Tidak Dipakai
BINA	2014		√	√	√	√	√		Tidak Dipakai
BJBR	2010	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BJTM	2012	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BKSW	2002	√	√	√	√	√	-		Tidak Dipakai
BMAS	2013	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BMRI	2003	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BNBA	2006	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BNGA	1989	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BNII	1989	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BNLI	1990	-	√	√	-	√	√		Tidak Dipakai
BRIS	1911	-	-	-	-	√	√		Tidak Dipakai
BSIM	2010	√	√	√	√	√	√		Dipakai
BSWD	2002	√	√	√	√	√	√	belum audit	Tidak dipakai
BTPN	2008	√	√	√	√	√	√		Dipakai

KODE	TAHUN IPO	PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN						KERUGIAN OPERASIONAL	KET
		2014	2015	2016	2017	2018	2019		
BTPS	2018						√		Tidak Dipakai
BVIC	1999	√	√	√	√	√	√		Dipakai
DNAR	2014		√	√	√	√	√		Tidak Dipakai
INPC	1990	√	√	√	√	√	√		Dipakai
MAYA	1997	√	√	√	√	-	√		Tidak Dipakai
MCOR	2007	√	√	√	√	√	√		Dipakai
MEGA	2000	√	√	√	√	√	√		Dipakai
NAGA	2013	√	√	√	√	-	-		Tidak Dipakai
NISP	1994	√	√	√	√	√	√		Dipakai
NOBU	2013	√	√	√	√	√	√		Dipakai
PNBN	1982	√	√	√	√	√	√		Dipakai
PNBS	2014		-	√	√	√	√		Tidak Dipakai
SDRA	2006	√	√	√	√	√	√		Dipakai

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 2

HASIL PENGOLAHAN DATA DARI LAPORAN KEUANGAN BANK KONVENSIONAL

No	Kode	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	BOPO	FD (Z score)
1	AGRO	2014	0.0132	0.8849	2	0.0147	0.0462	0.1906	0.8785	1.4530
2	BACA	2014	0.024	0.5813	2	0.0133	0.0396	0.1643	0.8781	1.3899
3	BBKP	2014	0.0207	0.8389	2	0.0133	0.037	0.1421	0.7056	1.3470
4	BBMD	2014	0.0216	0.1013	2	0.0386	0.0824	0.2666	0.6885	1.6096
5	BBNI	2014	0.004	0.878	2	0.035	0.062	0.163	0.6978	1.4892
6	BBRI	2014	0.0169	0.8168	2	0.0473	0.0473	0.1831	0.6337	1.5017
7	BBTN	2014	0.0276	0.10886	2	0.0114	0.0447	0.1464	0.8919	1.3888
8	BDMN	2014	0.013	0.926	2	0.019	0.084	0.179	0.755	1.4990
9	BJBR	2014	0.0128	0.9318	2	0.0192	0.0679	0.1608	0.766	1.4125
10	BJTM	2014	0.0331	0.8654	2	0.0352	0.069	0.2217	0.6963	1.5304
11	BMAS	2014	0.007	0.772	2	0.0082	0.0493	0.1945	0.9271	1.4028
12	BMRI	2014	0.0044	0.8202	2	0.0357	0.0594	0.166	0.6498	1.4719
13	BNBA	2014	0.0008	0.7945	2	0.0152	0.0581	0.1507	0.8741	1.4221
14	BNGA	2014	0.0194	0.9946	2	0.0133	0.0536	0.1558	0.8786	1.4384
15	BNII	2014	0.0148	0.9267	2	0.0148	0.0476	0.1576	0.9303	1.3909
16	BSIM	2014	0.0256	0.8388	2	0.0102	0.0587	0.1838	0.9335	1.5939
17	BTPN	2014	0.004	0.975	2	0.036	0.114	0.232	0.8015	1.5935
18	BVIC	2014	0.0261	0.7025	2	0.008	0.0188	0.1835	0.9325	1.3841
19	INPC	2014	0.0169	0.8762	2	0.0079	0.0475	0.1595	0.7629	1.3978
20	MCOR	2014	0.0243	0.8403	2	0.0054	0.0376	0.1415	0.9319	1.4087
21	MEGA	2014	0.0209	0.6585	2	0.0116	0.0527	0.1523	0.10606	1.9935
22	NISP	2014	0.008	0.9359	2	0.0179	0.0447	0.1874	0.7946	1.4319
23	NOBU	2014	0	0.5157	2	0.0043	0.0374	0.4838	0.9594	1.3915
24	PNBN	2014	0.0052	0.9547	2	0.0223	0.0306	0.173	0.8288	1.4640
25	SDRA	2014	0.0181	0.1012	2	0.0281	0.0189	0.2171	0.5604	1.4446
26	AGRO	2015	0.0132	0.8715	2	0.0155	0.0477	0.2212	0.8863	1.4531
27	BACA	2015	0.0075	0.5578	2	0.011	0.0473	0.177	0.9027	1.3791
28	BBKP	2015	0.0217	0.8474	2	0.0075	0.0353	0.1115	0.8335	1.3758
29	BBMD	2015	0.0136	0.10161	2	0.0353	0.0813	0.2826	0.6858	1.6289
30	BBNI	2015	0.009	0.878	2	0.026	0.064	0.195	0.7550	1.4566
31	BBRI	2015	0.0202	0.8688	2	0.0419	0.0419	0.2059	0.6869	1.4981
32	BBTN	2015	0.0211	0.10878	2	0.0161	0.0487	0.1697	0.8483	1.3791
33	BDMN	2015	0.019	0.875	2	0.017	0.083	0.197	0.7793	1.5101
34	BJBR	2015	0.0117	0.8813	2	0.0204	0.0632	0.1621	0.8331	1.4073
35	BJTM	2015	0.0429	0.8292	2	0.0267	0.0641	0.2122	0.7612	1.4977

No	Kode	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	BOPO	FD (Z score)
36	BMAS	2015	0.005	0.9296	2	0.011	0.0442	0.1933	0.6967	1.447
37	BMRI	2015	0.006	0.8705	2	0.0315	0.059	0.186	0.6967	1.4949
38	BNBA	2015	0.0039	0.8278	2	0.0133	0.0549	0.2557	0.8891	1.4817
39	BNGA	2015	0.0159	0.9798	2	0.0047	0.0521	0.1628	0.9738	1.3793
40	BNII	2015	0.0242	0.8614	2	0.016	0.0484	0.1517	0.9077	1.9825
41	BSIM	2015	0.0299	0.7804	2	0.0095	0.0577	0.1437	0.9167	1.5413
42	BTPN	2015	0.004	0.972	2	0.031	0.113	0.238	0.9389	1.5892
43	BVIC	2015	0.0393	0.7017	2	0.0065	0.0208	0.193	0.9389	1.3687
44	INPC	2015	0.0125	0.8075	2	0.0033	0.0456	0.152	0.9666	1.3791
45	MCOR	2015	0.0163	0.8682	2	0.0069	0.0444	0.1639	0.9070	1.4263
46	MEGA	2015	0.0281	0.6505	2	0.0197	0.0604	0.2285	0.8572	1.4665
47	NISP	2015	0.0078	0.9805	2	0.0168	0.0462	0.1732	0.8014	1.4224
48	NOBU	2015	0	0.5302	2	0.0038	0.0389	0.2748	0.9559	1.4146
49	PNBN	2015	0.0055	0.9883	2	0.0131	0.0461	0.2013	0.8666	1.4566
50	SDRA	2015	0.0126	0.9722	2	0.0194	0.0474	0.1882	0.7989	1.5098
51	AGRO	2016	0.0136	0.8825	2	0.0149	0.4350	0.2368	0.8759	1.4477
52	BACA	2016	0.0294	0.5534	2	0.01	0.0437	0.2064	0.8911	1.3766
53	BBKP	2016	0.0287	0.8361	2	0.0054	0.0393	0.1162	0.9436	1.3422
54	BBMD	2016	0.0218	0.8093	3	0.023	0.0748	0.3512	0.7848	1.5808
55	BBNI	2016	0.004	0.904	2	0.027	0.062	0.194	0.7360	1.4530
56	BBRI	2016	0.0203	0.8777	2	0.0384	0.0384	0.2291	0.6869	1.5000
57	BBTN	2016	0.0185	0.1027	2	0.0176	0.0498	0.2034	0.8248	1.3851
58	BDMN	2016	0.018	0.91	2	0.025	0.089	0.209	0.7725	1.5603
59	BJBR	2016	0.0113	0.867	2	0.0222	0.074	0.1843	0.8270	1.4015
60	BJTM	2016	0.0477	0.9048	2	0.0298	0.0694	0.2388	0.7222	1.5370
61	BMAS	2016	0.0081	0.9988	2	0.0167	0.0528	0.2432	0.8381	1.5027
62	BMRI	2016	0.0138	0.8586	2	0.0195	0.0629	0.2136	0.8094	1.4646
63	BNBA	2016	0.0101	0.7903	2	0.0152	0.0474	0.2515	0.8580	1.4875
64	BNGA	2016	0.0216	0.9838	2	0.0109	0.0564	0.1796	0.9007	1.4285
65	BNII	2016	0.0228	0.8892	2	0.0101	0.0518	0.1677	0.8602	2.0148
66	BSIM	2016	0.0147	0.7747	2	0.0172	0.0644	0.167	0.8623	1.6108
67	BTPN	2016	0.004	0.954	2	0.031	0.12	0.25	0.9430	1.5811
68	BVIC	2016	0.0237	0.6838	2	0.0052	0.0153	0.2458	0.9430	1.3711
69	INPC	2016	0.0144	0.8639	2	0.0031	0.0465	0.1992	0.9617	1.4204
70	MCOR	2016	0.0248	0.8643	2	0.0103	0.0448	0.1943	0.9347	1.4603
71	MEGA	2016	0.0344	0.5535	2	0.0236	0.0701	0.2621	0.8181	1.4994
72	NISP	2016	0.0077	0.8986	2	0.0185	0.0407	0.1828	0.7984	1.4247
73	NOBU	2016	0.0001	0.7253	2	0.0052	0.0431	0.2606	0.9327	1.3810
74	PNBN	2016	0.0082	0.9437	2	0.0169	0.0503	0.2049	0.8302	1.6566

No	Kode	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	BOPO	FD (Z score)
75	SDRA	2016	0.0098	0.1105	2	0.0193	0.0474	0.172	0.7925	1.4953
76	AGRO	2017	0.0131	0.8833	2	0.0015	0.3760	0.2958	0.8648	1.4637
77	BACA	2017	0.0243	0.5061	2	0.0079	0.0421	0.2256	0.9224	1.3559
78	BBKP	2017	0.0637	0.8134	2	0.0009	0.0289	0.1052	0.9904	1.3235
79	BBMD	2017	0.0132	0.8102	2	0.0319	0.074	0.3468	0.6922	1.6016
80	BBNI	2017	0.007	0.856	2	0.027	0.055	0.185	0.7100	1.4387
81	BBRI	2017	0.021	0.8813	2	0.0369	0.0793	0.2296	0.6914	1.4951
82	BBTN	2017	0.0166	1.0311	2	0.0171	0.0476	0.1887	0.8206	2.0178
83	BDMN	2017	0.018	0.933	2	0.031	0.093	0.221	0.7210	1.6010
84	BJBR	2017	0.095	0.8727	2	0.0201	0.0676	0.1877	0.8225	1.3873
85	BJTM	2017	0.0459	0.7969	2	0.0312	0.0668	0.2465	0.6863	1.4974
86	BMAS	2017	0.0138	0.9714	2	0.016	0.0495	0.2159	0.8334	1.4748
87	BMRI	2017	0.0106	0.8716	2	0.0272	0.0563	0.2164	0.7178	1.4694
88	BNBA	2017	0.0085	0.821	2	0.0173	0.0481	0.2567	0.8286	1.5205
89	BNGA	2017	0.0216	0.9624	2	0.017	0.056	0.186	0.8348	1.4284
90	BNII	2017	0.0172	0.8812	2	0.0068	0.0517	0.1753	0.8597	1.4178
91	BSIM	2017	0.0234	0.8057	2	0.0126	0.0646	0.1831	0.8894	1.4502
92	BTPN	2017	0.004	0.962	2	0.021	0.116	0.246	0.8650	1.5930
93	BVIC	2017	0.0232	0.7025	2	0.0064	0.0213	0.1817	0.9453	1.3598
94	INPC	2017	0.043	0.8289	2	0.0031	0.0515	0.1744	0.9655	1.4132
95	MCOR	2017	0.0226	0.7949	2	0.0079	0.0469	0.1575	0.9345	1.3184
96	MEGA	2017	0.0201	0.5647	2	0.0224	0.05	0.2411	0.8128	1.4472
97	NISP	2017	0.072	0.9342	2	0.0196	0.0415	0.1751	0.7707	1.4273
98	NOBU	2017	0.006	0.5399	2	0.0048	0.0422	0.2683	0.9321	1.3565
99	PNBN	2017	0.0077	0.9639	2	0.0161	0.0468	0.2199	0.8504	1.4489
100	SDRA	2017	0.009	1.1107	2	0.0237	0.0486	0.2486	0.7305	1.5206
101	AGRO	2018	0.0178	0.8673	2	0.0154	0.0350	0.2834	0.8299	1.4524
102	BACA	2018	0.025	0.5196	2	0.009	0.042	0.1866	0.9211	1.3568
103	BBKP	2018	0.0475	0.8618	2	0.0022	0.0283	0.1341	0.9841	1.3412
104	BBMD	2018	0.0104	0.8693	2	0.0296	0.0641	0.3458	0.6809	1.5929
105	BBNI	2018	0.008	0.888	2	0.028	0.053	0.185	0.7020	1.4512
106	BBRI	2018	0.0214	0.8957	2	0.0368	0.6848	0.2121	0.6840	1.4992
107	BBTN	2018	0.0183	1.03250	2	0.0134	0.0432	0.1821	0.8558	1.3620
108	BDMN	2018	0.019	0.95	2	0.031	0.089	0.222	0.7090	1.5687
109	BJBR	2018	0.009	0.9189	2	0.0171	0.0637	0.1863	0.8422	1.4018
110	BJTM	2018	0.0375	0.6657	2	0.0296	0.0637	0.2421	0.6945	1.4592
111	BMAS	2018	0.021	1.0087	2	0.0154	0.0475	0.2128	0.8725	1.4544
112	BMRI	2018	0.0067	0.9546	1	0.0317	0.0552	0.2096	0.6648	1.4822
113	BNBA	2018	0.0069	0.8426	2	0.0177	0.0445	0.2552	0.8143	1.4956

No	Kode	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	BOPO	FD (Z score)
114	BNGA	2018	0.0155	0.9718	2	0.0185	0.0512	0.1966	0.8097	1.4304
115	BNII	2018	0.015	0.9646	2	0.0174	0.0524	0.1904	0.8347	1.4447
116	BSIM	2018	0.0273	0.8424	2	0.0025	0.0761	0.176	0.9762	1.4091
117	BTPN	2018	0.005	0.962	2	0.031	0.113	0.253	0.8010	1.5617
118	BVIC	2018	0.019	0.7361	2	0.0033	0.0182	0.1698	0.1002	1.3648
119	INPC	2018	0.0333	0.7718	2	0.0027	0.0539	0.198	0.9712	1.4242
120	MCOR	2018	0.0162	0.8835	2	0.0086	0.0426	0.1569	0.9060	1.4138
121	MEGA	2018	0.016	0.6723	2	0.0247	0.0519	0.2279	0.7778	1.4713
122	NISP	2018	0.0082	0.9351	2	0.021	0.0415	0.1763	0.7477	1.4311
123	NOBU	2018	0.0044	0.7535	2	0.0042	0.0462	0.2326	0.9477	1.3574
124	PNBN	2018	0.091	0.9051	2	0.0216	0.0484	0.2349	0.7827	1.5010
125	SDRA	2018	0.0108	1.4526	2	0.0259	0.0504	0.2304	0.7039	1.5397
126	AGRO	2019	0.0486	0.9159	2	0.0031	0.0301	0.2428	0.9664	1.0563
127	BACA	2019	0.018	0.6055	3	0.0013	0.035	0.1267	0.9812	2.2951
128	BBKP	2019	0.0445	0.8482	2	0.0013	0.1161	0.1259	0.9898	1.5273
129	BBMD	2019	0.0226	0.8806	2	0.0272	0.0645	0.3458	0.7148	2.7488
130	BBNI	2019	0.012	0.915	2	0.024	0.049	0.234	0.7320	1.6457
131	BBRI	2019	0.0104	0.8864	2	0.035	0.0698	0.2255	0.7010	2.8104
132	BBTN	2019	0.0296	1.1350	2	0.0013	0.0332	0.1732	0.9812	2.5383
133	BDMN	2019	0.02	0.989	2	0.003	0.0313	0.2418	0.8270	2.9213
134	BJBR	2019	0.0081	0.9781	2	0.0168	0.0575	0.1771	0.8423	1.9316
135	BJTM	2019	0.0033	0.6812	3	0.0286	0.0647	0.2425	0.7029	1.4861
136	BMAS	2019	0.0227	0.9413	2	0.0113	0.0414	0.2019	0.8710	2.4838
137	BMRI	2019	0.0084	0.9434	2	0.0303	0.0546	0.2328	0.6744	2.6740
138	BNBA	2019	0.007	0.8708	2	0.0096	0.0372	0.2355	0.8955	1.6568
139	BNGA	2019	0.0279	0.9775	2	0.0186	0.0531	0.2147	0.8244	2.6946
140	BNII	2019	0.0192	0.9413	2	0.0145	0.0507	0.2138	0.8709	1.6290
141	BSIM	2019	0.0433	0.8195	2	0.023	0.0731	0.1732	1.1943	1.5104
142	BTPN	2019	0.004	1.6310	2	0.023	0.069	0.242	0.8450	1.0008
143	BVIC	2019	0.0496	0.7476	2	0.009	0.0107	0.234	1.0069	1.3431
144	INPC	2019	0.0425	0.9443	2	0.003	0.0477	0.234	1.0511	1.7213
145	MCOR	2019	0.0172	1.0786	2	0.0071	0.0383	0.1738	0.9149	1.4368
146	MEGA	2019	0.0225	0.6967	2	0.029	0.049	0.2368	0.7410	1.4845
147	NISP	2019	0.0078	0.9408	2	0.0222	0.0396	0.1917	0.7477	1.5191
148	NOBU	2019	0.0209	0.7335	2	0.0052	0.0393	0.2172	0.9314	1.2126
149	PNBN	2019	0.0112	1.1526	2	0.0208	0.0483	0.234	0.7796	2.6860
150	SDRA	2019	0.0118	1.3991	2	0.0188	0.034	0.2002	0.7575	1.5588

Lampiran 3

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	150	.0000	.0950	.019124	.0151824
LDR	150	.1012	1.6310	.830653	.2228923
GCG	150	1.0000	3.0000	2.013333	.1632993
ROA	150	.0009	.0473	.017457	.0103978
NIM	150	.0107	.6848	.062481	.0681531
BOPO	150	.1002	1.1943	.823634	.1318028
CAR	150	.1052	.4838	.206724	.0497053
FD	150	1.0008	2.9213	1.545645	.3133358
Valid N (listwise)	150				

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 4Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas sebelum *Outler* dihilangkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30153799
Most Extreme Differences	Absolute	.281
	Positive	.281
	Negative	-.226
Test Statistic		.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Data Outler yang dihilangkan pada standar devisiasi 2,5

No	Kode	Tahun	FD (Z score)
1	BBKP	2014	1.3470
2	BTPN	2014	1.5935
3	BBMD	2014	1.6096
4	BSIM	2014	1.5939
5	MEGA	2014	1.9935
6	BBMD	2015	1.6289
7	BNII	2015	1.9825
8	BSIM	2015	1.5413
9	BTPN	2015	1.5892
10	BNII	2016	2.0148
11	BSIM	2016	1.6108
12	BTPN	2016	1.5811
13	BBTN	2017	2.0178
14	BDMN	2017	1.6010
15	BJBR	2017	1.3873
16	SDRA	2017	1.5206
17	AGRO	2018	1.4524
18	BBTN	2018	1.3620
19	BVIC	2018	1.3648
20	SDRA	2018	1.5397
21	AGRO	2019	1.0563
22	BACA	2019	2.2951
23	BBMD	2019	2.7488
24	BBRI	2019	2.8104
25	BBTN	2019	2.5383
26	BDMN	2019	2.9213
27	BJBR	2019	1.9316
28	BJTM	2019	1.4861
29	BMAS	2019	2.4838
30	BMRI	2019	2.6740
31	BNGA	2019	2.6946
32	BTPN	2019	1.0008
33	INPC	2019	1.7213
34	NOBU	2019	1.2126
35	PNBN	2019	2.6860
36	BBKP	2019	1.5273

No	Kode	Tahun	FD (Z score)
37	BBNI	2019	1.6457
38	BNBA	2019	1.6568
39	BNII	2019	1.6290
40	BSIM	2019	1.5104

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Data setelah melakukan *Outler*

No	Kode	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	BOPO	FD (Z score)
1	AGRO	2014	0.0132	0.8849	2	0.0147	0.0462	0.1906	0.8785	1.4530
2	BACA	2014	0.024	0.5813	2	0.0133	0.0396	0.1643	0.8781	1.3899
3	BBNI	2014	0.004	0.878	2	0.035	0.062	0.163	0.6978	1.4892
4	BBRI	2014	0.0169	0.8168	2	0.0473	0.0473	0.1831	0.6337	1.5017
5	BBTN	2014	0.0276	0.10886	2	0.0114	0.0447	0.1464	0.8919	1.3888
6	BDMN	2014	0.013	0.926	2	0.019	0.084	0.179	0.755	1.4990
7	BJBR	2014	0.0128	0.9318	2	0.0192	0.0679	0.1608	0.766	1.4125
8	BJTM	2014	0.0331	0.8654	2	0.0352	0.069	0.2217	0.6963	1.5304
9	BMAS	2014	0.007	0.772	2	0.0082	0.0493	0.1945	0.9271	1.4028
10	BMRI	2014	0.0044	0.8202	2	0.0357	0.0594	0.166	0.6498	1.4719
11	BNBA	2014	0.0008	0.7945	2	0.0152	0.0581	0.1507	0.8741	1.4221
12	BNGA	2014	0.0194	0.9946	2	0.0133	0.0536	0.1558	0.8786	1.4384
13	BNII	2014	0.0148	0.9267	2	0.0148	0.0476	0.1576	0.9303	1.3909
14	BVIC	2014	0.0261	0.7025	2	0.008	0.0188	0.1835	0.9325	1.3841
15	INPC	2014	0.0169	0.8762	2	0.0079	0.0475	0.1595	0.7629	1.3978
16	MCOR	2014	0.0243	0.8403	2	0.0054	0.0376	0.1415	0.9319	1.4087
17	NISP	2014	0.008	0.9359	2	0.0179	0.0447	0.1874	0.7946	1.4319
18	NOBU	2014	0	0.5157	2	0.0043	0.0374	0.4838	0.9594	1.3915
19	PNBN	2014	0.0052	0.9547	2	0.0223	0.0306	0.173	0.8288	1.4640
20	SDRA	2014	0.0181	0.1012	2	0.0281	0.0189	0.2171	0.5604	1.4446
21	AGRO	2015	0.0132	0.8715	2	0.0155	0.0477	0.2212	0.8863	1.4531
22	BACA	2015	0.0075	0.5578	2	0.011	0.0473	0.177	0.9027	1.3791
23	BBKP	2015	0.0217	0.8474	2	0.0075	0.0353	0.1115	0.8335	1.3758
24	BBNI	2015	0.009	0.878	2	0.026	0.064	0.195	0.7550	1.4566
25	BBRI	2015	0.0202	0.8688	2	0.0419	0.0419	0.2059	0.6869	1.4981
26	BBTN	2015	0.0211	0.10878	2	0.0161	0.0487	0.1697	0.8483	1.3791
27	BDMN	2015	0.019	0.875	2	0.017	0.083	0.197	0.7793	1.5101
28	BJBR	2015	0.0117	0.8813	2	0.0204	0.0632	0.1621	0.8331	1.4073
29	BJTM	2015	0.0429	0.8292	2	0.0267	0.0641	0.2122	0.7612	1.4977
30	BMAS	2015	0.005	0.9296	2	0.011	0.0442	0.1933	0.6967	1.447
31	BMRI	2015	0.006	0.8705	2	0.0315	0.059	0.186	0.6967	1.4949
32	BNBA	2015	0.0039	0.8278	2	0.0133	0.0549	0.2557	0.8891	1.4817
33	BNGA	2015	0.0159	0.9798	2	0.0047	0.0521	0.1628	0.9738	1.3793
34	BVIC	2015	0.0393	0.7017	2	0.0065	0.0208	0.193	0.9389	1.3687
35	INPC	2015	0.0125	0.8075	2	0.0033	0.0456	0.152	0.9666	1.3791
36	MCOR	2015	0.0163	0.8682	2	0.0069	0.0444	0.1639	0.9070	1.4263

No	Kode	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	BOPO	FD (Z score)
37	MEGA	2015	0.0281	0.6505	2	0.0197	0.0604	0.2285	0.8572	1.4665
38	NISP	2015	0.0078	0.9805	2	0.0168	0.0462	0.1732	0.8014	1.4224
39	NOBU	2015	0	0.5302	2	0.0038	0.0389	0.2748	0.9559	1.4146
40	PNBN	2015	0.0055	0.9883	2	0.0131	0.0461	0.2013	0.8666	1.4566
41	SDRA	2015	0.0126	0.9722	2	0.0194	0.0474	0.1882	0.7989	1.5098
42	AGRO	2016	0.0136	0.8825	2	0.0149	0.4350	0.2368	0.8759	1.4477
43	BACA	2016	0.0294	0.5534	2	0.01	0.0437	0.2064	0.8911	1.3766
44	BBKP	2016	0.0287	0.8361	2	0.0054	0.0393	0.1162	0.9436	1.3422
45	BBMD	2016	0.0218	0.8093	3	0.023	0.0748	0.3512	0.7848	1.5808
46	BBNI	2016	0.004	0.904	2	0.027	0.062	0.194	0.7360	1.4530
47	BBRI	2016	0.0203	0.8777	2	0.0384	0.0384	0.2291	0.6869	1.5000
48	BBTN	2016	0.0185	0.1027	2	0.0176	0.0498	0.2034	0.8248	1.3851
49	BDMN	2016	0.018	0.91	2	0.025	0.089	0.209	0.7725	1.5603
50	BJBR	2016	0.0113	0.867	2	0.0222	0.074	0.1843	0.8270	1.4015
51	BJTM	2016	0.0477	0.9048	2	0.0298	0.0694	0.2388	0.7222	1.5370
52	BMAS	2016	0.0081	0.9988	2	0.0167	0.0528	0.2432	0.8381	1.5027
53	BMRI	2016	0.0138	0.8586	2	0.0195	0.0629	0.2136	0.8094	1.4646
54	BNBA	2016	0.0101	0.7903	2	0.0152	0.0474	0.2515	0.8580	1.4875
55	BNGA	2016	0.0216	0.9838	2	0.0109	0.0564	0.1796	0.9007	1.4285
56	BVIC	2016	0.0237	0.6838	2	0.0052	0.0153	0.2458	0.9430	1.3711
57	INPC	2016	0.0144	0.8639	2	0.0031	0.0465	0.1992	0.9617	1.4204
58	MCOR	2016	0.0248	0.8643	2	0.0103	0.0448	0.1943	0.9347	1.4603
59	MEGA	2016	0.0344	0.5535	2	0.0236	0.0701	0.2621	0.8181	1.4994
60	NISP	2016	0.0077	0.8986	2	0.0185	0.0407	0.1828	0.7984	1.4247
61	NOBU	2016	0.0001	0.7253	2	0.0052	0.0431	0.2606	0.9327	1.3810
62	PNBN	2016	0.0082	0.9437	2	0.0169	0.0503	0.2049	0.8302	1.6566
63	SDRA	2016	0.0098	0.1105	2	0.0193	0.0474	0.172	0.7925	1.4953
64	AGRO	2017	0.0131	0.8833	2	0.0015	0.3760	0.2958	0.8648	1.4637
65	BACA	2017	0.0243	0.5061	2	0.0079	0.0421	0.2256	0.9224	1.3559
66	BBKP	2017	0.0637	0.8134	2	0.0009	0.0289	0.1052	0.9904	1.3235
67	BBMD	2017	0.0132	0.8102	2	0.0319	0.074	0.3468	0.6922	1.6016
68	BBNI	2017	0.007	0.856	2	0.027	0.055	0.185	0.7100	1.4387
69	BBRI	2017	0.021	0.8813	2	0.0369	0.0793	0.2296	0.6914	1.4951
70	BJTM	2017	0.0459	0.7969	2	0.0312	0.0668	0.2465	0.6863	1.4974
71	BMAS	2017	0.0138	0.9714	2	0.016	0.0495	0.2159	0.8334	1.4748
72	BMRI	2017	0.0106	0.8716	2	0.0272	0.0563	0.2164	0.7178	1.4694
73	BNBA	2017	0.0085	0.821	2	0.0173	0.0481	0.2567	0.8286	1.5205
74	BNGA	2017	0.0216	0.9624	2	0.017	0.056	0.186	0.8348	1.4284
75	BNII	2017	0.0172	0.8812	2	0.0068	0.0517	0.1753	0.8597	1.4178

No	Kode	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	BOPO	FD (Z score)
76	BSIM	2017	0.0234	0.8057	2	0.0126	0.0646	0.1831	0.8894	1.4502
77	BTPN	2017	0.004	0.962	2	0.021	0.116	0.246	0.8650	1.5930
78	BVIC	2017	0.0232	0.7025	2	0.0064	0.0213	0.1817	0.9453	1.3598
79	INPC	2017	0.043	0.8289	2	0.0031	0.0515	0.1744	0.9655	1.4132
80	MCOR	2017	0.0226	0.7949	2	0.0079	0.0469	0.1575	0.9345	1.3184
81	MEGA	2017	0.0201	0.5647	2	0.0224	0.05	0.2411	0.8128	1.4472
82	NISP	2017	0.072	0.9342	2	0.0196	0.0415	0.1751	0.7707	1.4273
83	NOBU	2017	0.006	0.5399	2	0.0048	0.0422	0.2683	0.9321	1.3565
84	PNBN	2017	0.0077	0.9639	2	0.0161	0.0468	0.2199	0.8504	1.4489
85	BACA	2018	0.025	0.5196	2	0.009	0.042	0.1866	0.9211	1.3568
86	BBKP	2018	0.0475	0.8618	2	0.0022	0.0283	0.1341	0.9841	1.3412
87	BBMD	2018	0.0104	0.8693	2	0.0296	0.0641	0.3458	0.6809	1.5929
88	BBNI	2018	0.008	0.888	2	0.028	0.053	0.185	0.7020	1.4512
89	BBRI	2018	0.0214	0.8957	2	0.0368	0.6848	0.2121	0.6840	1.4992
90	BDMN	2018	0.019	0.95	2	0.031	0.089	0.222	0.7090	1.5687
91	BJBR	2018	0.009	0.9189	2	0.0171	0.0637	0.1863	0.8422	1.4018
92	BJTM	2018	0.0375	0.6657	2	0.0296	0.0637	0.2421	0.6945	1.4592
93	BMAS	2018	0.021	1.0087	2	0.0154	0.0475	0.2128	0.8725	1.4544
94	BMRI	2018	0.0067	0.9546	1	0.0317	0.0552	0.2096	0.6648	1.4822
95	BNBA	2018	0.0069	0.8426	2	0.0177	0.0445	0.2552	0.8143	1.4956
96	BNGA	2018	0.0155	0.9718	2	0.0185	0.0512	0.1966	0.8097	1.4304
97	BNII	2018	0.015	0.9646	2	0.0174	0.0524	0.1904	0.8347	1.4447
98	BSIM	2018	0.0273	0.8424	2	0.0025	0.0761	0.176	0.9762	1.4091
99	BTPN	2018	0.005	0.962	2	0.031	0.113	0.253	0.8010	1.5617
100	INPC	2018	0.0333	0.7718	2	0.0027	0.0539	0.198	0.9712	1.4242
101	MCOR	2018	0.0162	0.8835	2	0.0086	0.0426	0.1569	0.9060	1.4138
102	MEGA	2018	0.016	0.6723	2	0.0247	0.0519	0.2279	0.7778	1.4713
103	NISP	2018	0.0082	0.9351	2	0.021	0.0415	0.1763	0.7477	1.4311
104	NOBU	2018	0.0044	0.7535	2	0.0042	0.0462	0.2326	0.9477	1.3574
105	PNBN	2018	0.091	0.9051	2	0.0216	0.0484	0.2349	0.7827	1.5010
106	BVIC	2019	0.0496	0.7476	2	0.009	0.0107	0.234	1.0069	1.3431
107	MCOR	2019	0.0172	1.0786	2	0.0071	0.0383	0.1738	0.9149	1.4368
108	MEGA	2019	0.0225	0.6967	2	0.029	0.049	0.2368	0.7410	1.4845
109	NISP	2019	0.0078	0.9408	2	0.0222	0.0396	0.1917	0.7477	1.5191
110	SDRA	2019	0.0118	1.3991	2	0.0188	0.034	0.2002	0.7575	1.5588

Hasil Uji Nurmalitas sesudah *Outler* dihilangkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03958368
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.062
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

2. Hasi Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.278	.104		12.267	.000		
	NPL	-.154	.274	-.035	-.561	.576	.946	1.057
	LDR	.094	.020	.297	4.785	.000	.948	1.055
	GCG	.047	.030	.098	1.582	.117	.944	1.059
	ROA	2.337	.864	.369	2.706	.008	.197	5.085
	NIM	.012	.051	.015	.238	.812	.947	1.056
	CAR	.411	.083	.323	4.987	.000	.874	1.144
	BOPO	-.148	.091	-.221	-1.627	.107	.198	5.041

a. Dependent Variable: FD

3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00350
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	55
Total Cases	110
Number of Runs	57
Z	.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.848

a. Median

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.026	.068		-.385	.701
	NPL	-.184	.178	-.102	-1.030	.305
	LDR	-.004	.013	-.030	-.305	.761
	GCG	-.005	.019	-.028	-.283	.778
	ROA	.541	.561	.210	.963	.338
	NIM	-.009	.033	-.027	-.270	.787
	CAR	.078	.054	.151	1.458	.148
	BOPO	.058	.059	.213	.980	.329

a. Dependent Variable: Abs_Res

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792[a]	.627	.601	.0409194

a. Predictors: (Constant), BOPO, GCG, LDR, NPL, NIM, CAR, ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.287	7	.041	24.503	.000[b]
	Residual	.171	102	.002		
	Total	.458	109			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), BOPO, GCG, LDR, NPL, NIM, CAR, ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.278	.104		12.267	.000
	NPL	-.154	.274	-.035	-.561	.576
	LDR	.094	.020	.297	4.785	.000
	GCG	.047	.030	.098	1.582	.117
	ROA	2.337	.864	.369	2.706	.008
	NIM	.012	.051	.015	.238	.812
	CAR	.411	.083	.323	4.987	.000
	BOPO	-.148	.091	-.221	-1.627	.107

a. Dependent Variable: FD